

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA

**STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERCETAKAN DAN
PENERBITAN "CV ANDI OFFSET"**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

DESI LEONI

NIM : 94 2114 098

NIRM : 940051121303120151

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1998**

SKRIPSI
ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN
MODAL KERJA
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PENERBITAN DAN
PERCETAKAN “CV ANDI OFFSET”

Oleh :
DESI LEONI

NIM : 942114098

NIRM : 940051121303120151

Telah disetujui oleh :


Pembimbing I



Drs. Hg. Suseno TW., M.S

Tanggal 30-11-1998

Pembimbing II



Drs. H. Herry Maridjo, M.Si

Tanggal 30-11-1998

SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA

STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERCETAKAN DAN PENERBITAN "CV ANDI OFFSET"

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

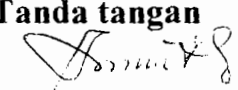

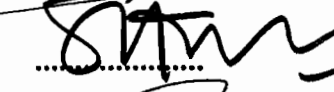

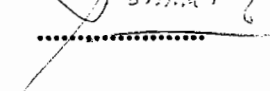
DESI LEONI

NIM : 94 2114 098

NIRM : 940051121303120151

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 21 Desember 1998
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra.Fr.Ninik Yudianti,M.Acc	
Sekretaris	Drs.E.Sumardjono,MBA	
Anggota	Drs.Hg.Suseno TW,M.S	
Anggota	Drs.H.Herry Maridjo,M.Si	
Anggota	Dra.Fr.Ninik Yudianti,M.Ac	

Yogyakarta, 21 Desember 1998

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Dr. Th.M.Gieles,S.J.)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Jika aku berada dalam kesesakan, Engkau mempertahankan hidupku, terhadap amarah musuhku Engkau mengulurkan tangan-Mu, dan tangan kanan-Mu menyelamatkan aku
(Mazmur 138:7)*

Times is too slow for those who wait, too swift for who fear, too long for who grieve, too short for those who rejoice, but for who love, time is eternity.

(Lady Jane Fellowe)

Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya. (Pengkhotbah, 3: 11a)

Hal yang benar-benar kau yakini pasti akan selalu terjadi, dan keyakinan akan suatu hal menyebabkannya terjadi. (Frank Loyd Wright)

Die Welt ist doch herzlich

SAVING ALL MY KISSES
FOR MAMA, EVA AND SUSSY

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 21 Desember 1998

Penulis

Desi Leoni

ABSTRAK

Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Studi Kasus Pada Perusahaan Percetakan dan Penerbitan “CV ANDI OFFSET”

**DESI LEONI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1998**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan rasio keuangan yang berkaitan dengan modal kerja, pengaruh perkembangan modal kerja terhadap profitabilitas dan untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja sudah efisien. Penelitian ini dilaksanakan pada CV Andi Offset .

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama adalah dengan menghitung dan menganalisis rasio keuangan yang berkaitan dengan modal kerja dari segi likuiditas, aktivitas dan rentabilitas. Untuk menjawab permasalahan kedua dengan menghitung pengaruh perubahan modal kerja terhadap nilai penjualan bersih, perputaran aktiva usaha, *profit margin* dan *earning power*. Sedangkan untuk menjawab permasalahan ketiga adalah dengan membandingkan perputaran modal kerja dari tahun 1993 sampai dengan 1996.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa perusahaan percetakan dan penerbitan CV Andi Offset selama tahun 1993 sampai tahun 1996 telah mampu memberikan jaminan keamanan bagi pihak luar, karena CV Andi Offset mampu menaikkan tingkat likuiditasnya. Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pendayagunaan aktivitya. Rasio rentabilitas ekonomis menunjukkan peningkatan yang berarti adanya efisiensi penggunaan aktiva totalnya, tetapi rentabilitas modal sendiri menunjukkan penurunan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri pada tahun 1996. Perkembangan modal kerja terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa dengan meningkatnya jumlah modal kerja juga meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Penggunaan modal kerja pada CV Andi Offset belum efisien, hal ini dapat dilihat dengan semakin menurunnya perputaran modal kerja setiap tahunnya.

ABSTRACT

An Analysis Of The Efficiency Of The Use Of Working Capital Case Study “CV Andi Offset”

**DESI LEONI
UNIVERSITY OF SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1998**

The purposes of this research was to find out the development of financial ratios related with the working capital, the impact of the development of working capital on profitability and to know whether the use of working capital was efficient. The research was held at CV Andi Offset over the period 1993-1996.

The techniques used to collect the data were interview, documentation and observation. The data analysis used to answer the first problem was by calculating and analysing the financial ratios related with working capital from the point of view of liquidity, activity and rentability. To answer the second problem was by calculating the effect of changes in assets turn-over, profit margin and earning power. And to answer the third problem by comparing the working capital turn over from 1993 to 1996

Based on the data analysis, it was found that CV Andi Offset was able to guarantee security for its creditors during 1993 to 1996, because it was able to increase its liquidity level. The activity ratio shows the company's ability to efficiently use its assets. The economic rentability ratio shows an increase which means efficiency in the use of its total assets. The rentability of equity capital, however, shows a decrease in earning power in 1996. The development of the working capital to profitability ratio shows that by the increase of the working capital the profit gained by the company also increased. However, on the whole the use of working capital at CV Andi Offset was not yet efficient, as can be seen by the fall in working capital turn-over each year.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan yang baik ini, kami ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada :

- 1. Bapak Drs.Hg.Suseno TW,M.S., selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar dalam memberikan bimbingan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.**
- 2. Bapak Drs.H.Herry Maridjo,M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga selesainya skripsi ini.**
- 3. Bapak Drs.Th.Sutadi,MBA, yang telah membantu dan mengobankan tenaga dan pikiran dalam memberikan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.**

5. **Romo, Bapak dan Ibu Dosen, beserta karyawan sekretariat dan perpustakaan yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dedikasi dan bantuannya selama kuliah di Sanata Dharma.**
6. **Bapak Tigor Manurung,S.E.,selaku Kepala Bagian Personalia CV Andi Offset dan bapak Cornelius selaku Direktur Keuangan, yang telah banyak membantu dalam memberikan ijin dan mengumpulkan data yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.**
7. **Keluargaku yang tercinta di Payakumbuh dan Keluarga A.Mustika Jakarta yang telah banyak memberikan dorongan, baik materiil, moril maupun spirituil.**
8. **Sahabat-sahabatku yang terkasih : Kathrin, Suster Medi, Ruddy, Betsy, Lina, Dewi, A-fu, Jojo, Sisca, Elina, Han, Mala, Susi, Lina dan teman-teman Narada 3 serta teman-teman jurusan Akuntansi Angkatan'94 dan rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis.**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik. Akhirnya, penulis berharap semoga bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Yogyakarta, Desember 1998


Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II. LANDASAN TEORI	7
✓ A. Pengertian Modal Kerja	7
✓ B. Jenis-jenis Modal Kerja	11
✓ C. Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja	12
✓ D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	15
✓ E. Komponen Modal Kerja	17
✓ F. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja	19



✓ G. Perputaran dan Analisis Rasio Modal Kerja.....	20
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Subjek,Objek dan Tempat Peneltian	27
C. Data yang Diperlukan	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Definisi Operasional.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	33
A. Sejarah Perusahaan.....	33
B. Lokasi Usaha	35
C. Struktur Organisasi.....	35
D. Personalia	38
E. Daerah Pemasaran	42
F.Data Produksi.....	45
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	48
A. Analisis dan Pembahasan Masalah Pertama	48
B. Analisis dan Pembahasan Masalah Kedua.....	53
C. Analisis dan Pembahasan Masalah Ketiga.....	61
BAB VI. PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Keterbatasan Penelitian	63
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1 Rasio Likuiditas.....	48
Tabel V.2 Perputaran Piutang.....	49
Tabel V.3 Perputaran Persediaan Bahan Baku	50
Tabel V.4 Perputaran Persediaan Barang Dalam Proses	51
Tabel V.5 Perputaran Persediaan Barang Jadi	51
Tabel V.6 Rasio Rentabilitas.....	52
Tabel V.7 Modal Kerja.....	53
Tabel V.8 Nilai Penjualan Bersih	54
Tabel V.9 Net Operation Assets.....	55
Tabel V.10Perubahan Unsur-unsur Net Operation Assets 1993-1994	55
Tabel V.11Perubahan Unsur-unsur Net Operation Assets 1994-1995	56
Tabel V.12Perubahan Unsur-unsur Net Operation Assets 1995-1996	57
Tabel V.13Turnover of Operating Assets.....	57
Tabel V.14Profit Margin.....	59
Tabel V.15Rasio Earning Power	60
Tabel V.16Perputaran Modal Kerja	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara**
- Lampiran 2. Neraca per 31 Desember 1993**
- Lampiran 3. Neraca per 31 Desember 1994**
- Lampiran 4. Neraca per 31 Desember 1995**
- Lampiran 5. Neraca per 31 Desember 1996**
- Lampiran 6. Perhitungan Rugi-Laba periode 1 Januari s/d 31 Desember 1993**
- Lampiran 7. Perhitungan Rugi-Laba periode 1 Januari s/d 31 Desember 1994**
- Lampiran 8. Perhitungan Rugi-Laba periode 1 Januari s/d 31 Desember 1995**
- Lampiran 9. Perhitungan Rugi-Laba periode 1 Januari s/d 31 Desember 1996**
- Lampiran 10. Laporan Harga Pokok Produksi periode 1 Januari s/d 31 Desember 1993**
- Lampiran 11. Laporan Harga Pokok Produksi periode 1 Januari s/d 31 Desember 1994**
- Lampiran 12. Laporan Harga Pokok Produksi periode 1 Januari s/d 31 Desember 1995**
- Lampiran 13. Laporan Harga Pokok Produksi periode 1 Januari s/d 31 Desember 1996**
- Lampiran 14. Laporan Perubahan Modal per 31 Desember 1993 dan per 31 Desember 1994**
- Lampiran 15. Laporan Perubahan Modal per 31 Desember 1995 dan per 31 Desember 1996**



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin pesatnya perkembangan sektor transportasi dan telekomunikasi, semakin dekat terwujudnya ramalan kampung dunia (*global village*). Produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan asing membanjir sampai ke pelosok tanah air kita. Perkembangan ini secara cepat mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia ke dalam kancuh persaingan dengan perusahaan asing, yang telah lebih lama dan berpengalaman dalam dunia bisnis.

Kemampuan setiap perusahaan dalam menghadapi ketatnya persaingan dipengaruhi oleh kondisi perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang kondisinya tidak sehat akan lemah dalam menghadapi persaingan, dan akhirnya akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk itu manajer harus mengusahakan agar perusahaan yang dipimpinnya selalu dalam kondisi yang sehat. Salah satu cara untuk menilai kesehatan perusahaan adalah dengan menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tersebut.

Modal kerja merupakan kebutuhan dana untuk jangka pendek, yaitu kebutuhan dana untuk waktu kurang dari satu tahun. Dimana uang atau dana yang dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan melalui hasil penjualan produk. Uang yang berasal dari penjualan produk tersebut segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana akan terus menerus berputar setiap periode selama hidupnya perusahaan. Besar kecilnya modal kerja tergantung

pada dua faktor: (Bambang Riyanto,1995:58)

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lamanya penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran kas setiap harinya meliputi kegiatan pembelian bahan baku, bahan mentah dan pembayaran upah buruh.

Modal kerja sering diartikan sebagai modal yang diperlukan untuk belanja kegiatan perusahaan sehari-hari. Besarnya modal kerja ini tampak pada sisi aktiva neraca, pada kelompok aktiva lancar. Dibandingkan dengan modal kerja tetap, modal kerja relatif lebih mudah untuk disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi perekonomian dan lingkungan lainnya. Misalnya jika perusahaan menghadapi keadaan perekonomian yang menyebabkan ketidakstabilan harga dimana harga cenderung turun, maka perusahaan dapat menahan produknya yang menyebabkan meningkatnya jumlah persediaan barang dagangan, yang merupakan salah satu unsur aktiva lancar.

Pemenuhan kebutuhan jumlah modal kerja yang tepat sangat diperlukan dalam pengelolaan modal kerja. Jika ada kelebihan modal kerja pada suatu perusahaan menyebabkan adanya dana yang menganggur atau tidak produktif. Ini akan berakibat

kurangnya rentabilitas perusahaan, karena perputaran dari masing-masing unsur modal kerja akan menjadi lebih lama. Dan sebaliknya jika jumlah modal kerja kurang, perusahaan akan mengalami masalah likuiditas yang akan mengganggu jalannya operasi perusahaan sehari-hari. Mengingat pentingnya arti pengelolaan modal kerja agar tidak mengganggu jalannya perusahaan, maka akan dilakukan penelitian mengenai **“Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Percetakan Dan Penerbitan CV Andi Offset”**.

B. Batasan Masalah

Penulis hanya akan membahas dan menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan percetakan dan penerbitan CV Andi Offset dari tahun 1993 sampai dengan 1996.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di muka, maka permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan rasio keuangan yang berkaitan dengan manajemen modal kerja dari segi likuiditas, aktivitas, dan rentabilitas pada perusahaan percetakan dan penerbitan Andi Offset tahun 1993 sampai dengan 1996?
2. Bagaimana perkembangan modal kerja dan pengaruhnya terhadap

profitabilitas?

3. Apakah penggunaan modal kerja pada perusahaan percetakan dan penerbitan Andi Offset sudah efisien?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan rasio keuangan yang berkaitan dengan manajemen modal kerja pada perusahaan percetakan dan penerbitan Andi Offset pada tahun 1993 sampai dengan 1996.
2. Untuk mengetahui perkembangan modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan percetakan dan penerbitan Andi Offset.
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja pada perusahaan percetakan dan penerbitan Andi Offset pada tahun 1993 sampai dengan 1996 sudah efisien.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya yaitu :

1. Perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam mengambil keputusan untuk masa yang akan datang dan sebagai dasar pertimbangan dalam

penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan untuk periode yang akan datang.

2. Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori perkuliahan.

3. Pembaca

Dengan diselesaikannya skripsi ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan USD khususnya mengenai Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang akan mendukung dan dipergunakan sebagai dasar untuk mengolah data-data yang diperoleh dari perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data yang dipakai

dalam pengolahan data perusahaan.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini berisi tentang sejarah singkat perusahaan, letak perusahaan, struktur organisasi, personalia, produksi, dan pemasaran.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pengolahan data yang didapatkan dari hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan teori-teori dan teknik-teknik analisis yang digunakan penulis.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan usaha-usaha pemecahan atau saran-saran atau usulan-usulan yang mungkin dapat dipergunakan atau ditempuh dalam pengembangan perusahaan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk belanja operasi perusahaan setiap hari, seperti pembelian bahan mentah, membayar gaji pegawai dan sebagainya, dimana uang yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui penjualan produk perusahaan. Uang yang berasal dari penjualan produk itu tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode selama hidupnya perusahaan. Menurut J. Freud Weston dan Eugene F. Brigham dalam bukunya *Managerial Finance*, memberikan definisi modal kerja sebagai berikut :

“Working Capital refers to a firm’s in short term assets-cash, short term securities, account receivable and inventories. Gross working capital is defined as current asset minus current liabilities”(Weston and Brigham,1981:267)

Ada tiga definisi modal kerja yang umumnya dipergunakan yaitu: (Bambang Riyanto, 1995:57)

1. Konsep kuantitatif
2. Konsep kualitatif
3. Konsep fungsional

Konsep kuantitatif berdasarkan pada kuantitas dari dana yang terdapat dalam

unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali lagi dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar, atau sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Pada konsep kualitatif pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar.

Dengan demikian sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilunasi, dimana bagian dari aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*).

Sedangkan pada konsep fungsional menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Kebijakan-kebijakan perusahaan dalam mengelola modal kerja dimaksudkan untuk mencapai tiga tujuan yaitu: (Sarwoko dan Abdul Halim,1989:82)

1. Likuiditas yang cukup

Jika perusahaan kurang mempunyai kas untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dilunasi, maka akan mengalami persoalan-persoalan yang beruntun. Tujuan yang paling penting dalam mengelola modal kerja adalah untuk mencapai likuiditas sedemikian rupa sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan perusahaan sehari-hari.

2. Meminimumkan resiko

Di dalam pemilihan terhadap sumber-sumber dana untuk membelanjakan modal kerja, utang dagang atau utang jangka pendek lainnya mungkin memerlukan biaya yang relatif lebih rendah dibanding sumber dana yang lain. Dengan demikian manajemen harus dapat menjamin bahwa kewajiban jangka pendek ini tidak menjadi berlebihan. Kesesuaian antara aktiva lancar dengan utang lancar merupakan tugas manajemen yang cukup berat. Manajemen berusaha meminimumkan resiko atas ketidakmampuannya membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek atau yang segera harus dilunasi.

3. Memperbesar nilai perusahaan

Perusahaan mempunyai tujuan yang sama di dalam mengelola modal kerja maupun aktiva-aktiva lainnya, yaitu berusaha untuk memaksimumkan nilai sekarang atas saham biasa dan nilai perusahaan.

Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dengan adanya pengelolaan modal kerja yang baik adalah : (Manullang M,1985: 15)

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, misalnya adanya kerugian debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena merosotnya harga.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memetik keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga sebelumnya seperti adanya kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumen.
6. Memungkinkan perusahaan untuk dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada para langganan.
7. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak adanya kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan supplies yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan untuk mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

B. Jenis-Jenis Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut: (Manullang, 1985;15)

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*), yang dapat dibedakan dalam :
 - a. Modal kerja primer (*primary working capital*)
 - b. Modal kerja normal (*normal working capital*)
2. Modal kerja variabel (*variable working capital*), yang dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*)
 - b. Modal kerja siklus (*cyclical working capital*)
 - c. Modal kerja darurat (*emergency workling capital*)

Modal kerja permanen dimaksudkan sebagai modal kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja primer yaitu modal kerja minimum yang harus tersedia pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas operasinya. Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.

Modal kerja variabel dimaksudkan sebagai modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan keadaan perusahaan dalam suatu periode. Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh karena

fluktuasi musim. Modal kerja siklus yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh karena fluktuasi konjunktur atau perubahan permintaan produk. Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

C. Sumber-Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

1. Sumber Modal Kerja

Pada umumnya modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

(S.Munawir,1993:121)

- a. Hasil operasi perusahaan adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan Rugi Laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, yang menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa perhitungan laporan Rugi Laba perusahaan tersebut. Dengan adanya laba yang tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka akan menambah modal kerja perusahaan yang bersangkutan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat berharga (investasi jangka pendek). Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah suatu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja, yaitu dari bentuk surat

berharga menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja. Di dalam menganalisa sumber-sumber modal kerja, maka sumber yang berasal dari keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari usaha pokok perusahaan.

- c. Penjualan aktiva. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak lagi diperlukan perusahaan. Perubahan aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
- d. Penjualan saham dan obligasi. Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan, dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Disamping itu perusahaan menambah obligasi atau bentuk utang jangka panjang yang lainnya, guna memenuhi kebutuhan modal kerja. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan utang dalam bentuk obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Sebab penjualan obligasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan menimbulkan beban bunga yang besar, juga akan mengakibatkan aktiva lancar yang besar sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

2. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan perubahannya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan, misalnya penggunaan aktiva lancar untuk membayar utang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja, karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan utang lancar dalam jumlah yang sama. Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut: (Dwi Prastowo, 1989:90)

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian barang dagangan dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan, karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidental lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau penisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang. Misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
- d. Adanya perubahan pembelian aktiva tetap, investasi-investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya modal

kerja.

- e. Pembayaran utang jangka panjang yang meliputi utang hipotik, utang obligasi maupun bentuk utang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan utang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi atau adanya pengambilan keuntungan oleh pemilik perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas. Dengan kata lain adanya penurunan sektor modal yang diimbangi berkurangnya aktiva lancar atau bertambahnya utang lancar dalam jumlah yang sama.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian perusahaan dan mengatasi keadaan krisis tanpa membahayakan keuangan perusahaan. Selain itu juga dapat mempertahankan kelangsungan hidup bagi perusahaan tersebut.

Ada beberapa faktor yang tetap sama dan mempengaruhi kebutuhan modal kerja, yaitu :(Suad Husnan,1989:183)

1. Besar kecilnya kegiatan perusahaan(yang dicerminkan oleh produksi dan penjualan).

Semakin besar kegiatan perusahaan semakin besar pula kebutuhan modal kerjanya.

2. Kebijakan penjualan. Bagi perusahaan yang menjual secara kredit tentu memerlukan modal kerja yang lebih besar dari pada yang menjual secara tunai.
3. Kebijakan persediaan. Bagi perusahaan yang mempunyai *safety stock* yang tinggi tentu akan memerlukan modal kerja yang lebih besar. Demikian pula bagi perusahaan yang memutuskan untuk membeli dalam jumlah besar tentu memerlukan modal kerja yang lebih besar dari pada yang membeli dalam jumlah sedikit-sedikit.
4. Kebijakan likuiditas. Perusahaan yang ingin mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung mempunyai saldo kas minimum yang besar. Sebagai akibat perusahaan memerlukan modal kerja yang lebih besar dari pada perusahaan yang berani menanggung resiko kehabisan kas.
5. Kebijakan pembelian. Bagi perusahaan yang melakukan pembelian dengan kredit akan memerlukan modal kerja yang lebih kecil. Meskipun demikian perlu dipertimbangkan biaya kreditnya.

Faktor- faktor lain yang ikut mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, yaitu : (Sarwoko dan Abdul Halim,1989:83)

1. Volume penjualan adalah faktor yang paling penting dalam mempengaruhi besaran dan komponen modal kerja. Perusahaan harus mengelola modal kerja sedemikian rupa sehingga dapat mendukung kegiatan operasionalnya sehari-hari.
2. Musim atau siklus, kebanyakan perusahaan mengalami fluktuasi musiman dalam permintaan produk dan jasa yang dihasilkannya. Variasi-variasi dalam penjualan

ini mempengaruhi tingkat modal kerja. Pada masa resesi penjualan mungkin turun untuk beberapa waktu. Hal ini akan mengurangi kebutuhan tingkat persediaan dan tingkat piutang. Pada periode tingkat bunga tinggi pelanggan mungkin akan memperlambat pembayaran utang mereka, ini tentu akan menyebabkan kenaikan piutang.

3. Perubahan teknologi. Perkembangan teknologi terutama yang berhubungan dengan proses produksi dapat mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja perusahaan. Jika perusahaan membeli mesin baru yang dapat memproses bahan baku dengan cepat dibandingkan mesin lama, kebutuhan permanen atas bahan baku mungkin berubah, jika pemrosesan yang lebih cepat itu membutuhkan bahan baku lebih banyak untuk ukuran waktu yang sama maka tingkat persediaan akan naik. Jika mesin baru tersebut justru menghemat pemakaian bahan baku maka kebutuhan akan persediaan akan turun.
4. Kebijakan-kebijakan perusahaan. Beberapa kebijakan perusahaan yang diambil dapat mempengaruhi tingkat modal kerja baik permanen maupun variabel. Jika perusahaan mengubah kebijaksanaan produksi mungkin akan mempengaruhi kebutuhan persediaan.

E. Komponen Modal kerja

Setelah diketahui bahwa *net working capital* adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar, maka perlu diketahui komponen-komponen yang ada pada aktiva lancar

dan utang lancar tersebut. Aktiva lancar merupakan asset yang digunakan untuk kegiatan operasional dan berhubungan dengan periode waktu yang pendek atau aktiva jangka panjang yang dapat diubah dalam kas pada waktu kurang dari satu tahun.

Komponen-komponen yang terdapat dalam aktiva lancar :(Nur Farah,1989:160)

1. Kas(*cash and bank balances*), yang meliputi uang tunai yang ada pada perusahaan ataupun dana yang disimpan pada bank dalam bentuk deposito.
2. Piutang dagang, merupakan piutang jangka pendek perusahaan yang berasal dari penjualan kredit.
3. Persediaan(*inventories stock*), meliputi bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi bagi perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan dagang persediaan ini dalam bentuk persediaan barang dagangan.
4. Persekot(*prepayment or expense paid in advance*), merupakan biaya yang telah dibayar sebelum barang atau pelayanan diterima.
5. Inventasi jangka pendek(*short term investment*), merupakan surplus kas yang ditanamkan pada surat-surat berharga atau jenis investasi jangka pendek lain.

Utang jangka pendek merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam jangka waktunya kurang dari satu tahun, yang meliputi :

1. Utang dagang(*trade credits*), merupakan sumber pembelanjaan jangka pendek yang biasanya tidak lebih dari dua bulan.
2. Biaya yang harus dibayar(*accrued expense*), merupakan utang terhadap pelayanan yang diperoleh, misalnya: utang sewa, gaji, bunga dan sebagainya.

3. Bank overdrafts, ada karena penarikan cek yang melebihi jumlah uang yang ada di bank. Menurut hukum overdraft ini harus segera dibayar, oleh karena itu harus dipertimbangkan sebagai utang jangka pendek.
4. Pinjaman bank (*bank loans*), merupakan pinjaman pada bank yang berjangka waktu pendek, misalnya 3 atau 6 bulan.

F. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Arti pentingnya aktiva lancar dan modal kerja bagi setiap perusahaan tidak hanya untuk memelihara atau mempertahankan likuiditasnya. Tetapi unsur penting lainnya yang harus diperhatikan oleh perusahaan dan pihak lainnya yang berkepentingan dengan perusahaan adalah aspek efisiensi.

Yang dimaksud dengan aspek efisiensi adalah perusahaan dituntut untuk hanya sekecil mungkin mempunyai aktiva lancar yang berupa kas, dengan sebesar-besarnya ditanamkan dalam piutang dan persediaan yang memungkinkan untuk dapat dihasilkannya pendapatan (laba). Tetapi kebijakan ini tidak menguntungkan dipandang dari segi likuiditasnya. Dari segi likuiditas perusahaan dituntut untuk menanamkan sebagian besar dari modal kerjanya dalam bentuk kas atau aktiva lancar lainnya yang dapat dipersamakan dengan kas. Tetapi karena kas merupakan aktiva yang tidak produktif kebijakan demikian pasti kurang menguntungkan jika dipandang dari segi efisiensi dan profitabilitasnya.

Salah satu indikator tentang efisiensi modal kerja adalah tingkat perputaran

modal kerja. Modal kerja mempunyai hubungan atau korelasi yang erat dengan hasil penjualan. Kenaikan volume penjualan akan segera diikuti kenaikan investasi dalam persentase dan piutang sehingga diperlukan tambahan modal. Tingkat perputaran modal kerja digunakan untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja. Rasio ini memberikan informasi tentang berapa rupiah hasil penjualan yang dapat direalisasikan oleh setiap satu rupiah modal kerja atau aktiva lancar dalam masa satu periode tahun buku.

Rasio ini dengan demikian menggambarkan korelasi antara hasil penjualan dan modal kerja dalam hubungannya dengan luas perusahaan. Perbandingan rasio ini dari tahun buku yang sama maupun dengan rasio rata-rata industri dimana perusahaan berada, akan sangat membantu di dalam menilai efisiensi dan profitabilitas modal kerja.

G. Perputaran Dan Analisis Rasio Modal Kerja

Dalam menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisis dengan berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan menyangkut dua jenis perbandingan yaitu: (Suad Husnan, 1989:52)

1. Membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio masa lalu dan yang diharapkan di

masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Apabila rasio-rasio keuangan itu disejajarkan selama beberapa tahun, analisis bisa mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah ada kemajuan atau kemunduran prestasi dan kondisi keuangan perusahaan selama tahun-tahun tsb.

2. Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya, atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Selanjutnya akan diuraikan beberapa pengertian yang berkaitan dengan analisis rasio yang digunakan.

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditor jangka pendek. Kreditor ini tertarik pada aliran kas dibanding berapa laba akuntansi yang dilaporkan perusahaan.

Termasuk rasio ini antara lain :

1.1 *Current Ratio*

Merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current ratio* merupakan perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, yang dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio(RT)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

1.2 *Quick Ratio*

Merupakan alat pengukur yang lebih teliti, dengan mengeluarkan pos persediaan dan persekot biaya dari total aktiva lancar dan hanya menyisakan pos-pos aktiva lancar yang likuid saja yang akan dibagi dengan utang lancar, yang dihitung dengan formula:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick ratio* rendah menunjukkan adanya investasi yang besar pada persediaan. (S.Munawir, 1983:74)

1.3 *Cash Ratio*

Rasio ini lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancar lebih tepat waktu dari pada kedua rasio sebelumnya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektif tidaknya perusahaan di dalam menggunakan dan mengendalikan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan berbagai investasi dalam aktiva.

Termasuk dalam rasio ini antara lain :

2.1 Perputaran Persediaan(*Inventory Turnover*)

Merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan frekwensi perputaran persediaan barang.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

Dari rasio ini dapat ditentukan berapa lama rata-rata persediaan tersebut ada di gudang, yaitu dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan angka perputaran persediaan, yaitu:

$$\text{Hari Rata-Rata Persediaan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persd.}}$$

Tingkat perputaran yang terlalu tinggi berarti modal yang tertanam dalam persediaan terlalu kecil dibandingkan dengan kebutuhan. Sedangkan tingkat perputaran yang terlalu rendah berarti modal yang tertanam dalam persediaan terlalu besar. Keadaan ini menunjukkan penggunaan modal kerja tidak efisien, karena kedua hal tersebut mengurangi keuntungan perusahaan bersangkutan .

2.2 Perputaran Piutang(*Receivable Turnover*)

Perputaran yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran pengumpulannya dapat dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu

dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Semakin tinggi rasio(*turnover*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisis lebih lanjut. Mungkin saja disebabkan karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif. Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piut.}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piut. Awal} + \text{Piut. akhir}}{2}$$

$$\text{Rata-rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piut.}}$$

2.3 Perputaran Modal Kerja(*Working Capital Turnover*)

Untuk menganalisis dan menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan perbandingan antara penjualan bersih dan jumlah modal kerja rata-rata. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan bersih, dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan setiap Rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Dapat dirumuskan :

$$\text{Perputaran Modal Kerja(MK)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} \times 1 \text{ kali}}{\text{Rata-rata MK}}$$



3. Rasio Rentabilitas

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum tentu dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai efisiensi operasi perusahaan. Efisiensi baru dapat diketahui apabila telah membandingkan antara laba dengan aktiva atau pun dengan modal yang telah digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Penilaian rentabilitas perusahaan ada beberapa cara yaitu :

3.1 Rentabilitas Ekonomi (*Earning Power*)

Merupakan perbandingan antara laba usaha dengan total aktiva (modal sendiri dan modal asing). Rumusnya adalah sebagai berikut : (Suad Husnan, 1989:64)

$$RE = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Oleh karena itu perhitungan rentabilitas diperoleh dengan membandingkan antara laba usaha dengan total aktiva, maka rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan. Total aktiva yang digunakan untuk membandingkan dapat didasarkan pada total aktiva awal tahun karena laba yang diperoleh tersebut dari aktiva awal tahun. Perhitungan rentabilitas ekonomis hanya memperhatikan surat-surat berharga yang merupakan investasi jangka pendek, karena dana yang tertanam masih diperlukan oleh perusahaan, atau dengan kata lain investasi jangka pendek

hanya sebagai pemanfaatan kas menganggur.

3.2 Rentabilitas Usaha(Rentabilitas Modal Sendiri)

Rentabilitas modal sendiri yaitu kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.(Suad Husnan,1989:37) Rentabilitas usaha merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri dan dapat dirumuskan :

$$\text{Rentabilitas Usaha} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan maka digunakan rasio *profitabilitas*. Pandangan manajemen terhadap lingkungan ekonomi, persaingan, pasar produk, pemilihan modal dan struktur modal, secara keseluruhan akan mempengaruhi keuntungan perusahaan (Nur Farah, Pembelanjaan Perusahaan,1989;57). Ada beberapa macam rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio *profitabilitas* ini, yaitu: rasio *profit margin*, untuk mengukur kemampuan mendatangkan laba sebelum bunga dan pajak, rasio *earning power* yang merupakan hasil perputaran aktiva usaha (*turnover of operating assets*) dengan rasio margin keuntungan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah studi kasus pada perusahaan percetakan Andi Offset. Dengan demikian isi dari pembahasan dan kesimpulan hanya berlaku bagi perusahaan yang bersangkutan. Studi kasus dilakukan dengan mengadakan pengamatan, pengambilan data dan wawancara pada perusahaan yang bersangkutan.

B. Subjek, Objek dan Tempat Penelitian

1. Subjek penelitian : kepala bagian akuntansi, kepala bagian umum, dan staf yang ditunjuk.
2. Objek penelitian
 - a. Neraca perusahaan per 31 Desember 1993 sampai dengan 31 Desember 1996.
 - b. Laporan Rugi Laba untuk periode yang berakhir 31 Desember 1993 sampai dengan 31 Desember 1996.
 - c. Laporan Harga Pokok Penjualan tahun 1993 sampai dengan 1996.
3. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian bulan Februari sampai dengan Juni 1998.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan percetakan Andi Offset di kota Yogya

C. Data yang Diperlukan

1. Gambaran umum yang meliputi sejarah perusahaan, produksi, pemasaran, personalia, struktur organisasi perusahaan.
2. Neraca perusahaan tahun 1993 sampai 1996.
3. Laporan Rugi Laba perusahaan tahun 1993 sampai 1996.
4. Laporan harga Pokok Penjualan perusahaan tahun 1993 sampai dengan 1996.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*interview*)

Yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada Subjek penelitian.

2. Dokumentasi

Yaitu memperoleh data-data yang diperlukan dengan mencatat data yang ada di perusahaan, terutama data tentang laporan keuangan.

3. Observasi

Yaitu cara memperoleh data dengan jalan melakukan pengamatan langsung secara menyeluruh.

E. Definisi Operasional

1. Modal Kerja

Modal kerja dalam konsep ini mempunyai pengertian jumlah aktiva lancar diatas

utang lancar. Modal kerja digunakan untuk mengembangkan usaha perusahaan.

2. Efisiensi

Pengertian efisiensi dalam konsep ini adalah bila perputaran modal kerja pada tahun ini lebih besar dari pada perputaran modal kerja tahun sebelumnya.

F. Teknik Analisa Data

Metode yang akan dipakai dalam menganalisis data adalah dengan mengukur rasio saat ini. Analisis rasio merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan perusahaan, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisis ini juga berguna untuk mengambil kebijakan, jika diketahui penyebab berubahnya rasio-rasio tersebut. Di dalam menjelaskan dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian diatas maka :

1. Untuk menjawab masalah pertama yaitu bagaimana perkembangan rasio keuangan yang berkaitan dengan modal kerja pada perusahaan digunakan tiga macam rasio modal kerja, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas.

1.1 Menghitung rasio likuiditas yang meliputi :

$$a. \text{ Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$b. \text{ Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$c. \text{ Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}}$$

1.2 Menghitung rasio aktivitas yang meliputi :

$$\text{a. Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit} \times 1 \text{ kali}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{b. Periode rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran piutang}}$$

$$\text{c. Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} \times 1 \text{ kali}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{d. Periode rata-rata persediaan tersedia} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan}}$$

1.3 Menghitung rasio rentabilitas yang meliputi :

$$\begin{aligned} \text{a. Rentabilitas Ekonomis (Return on total Asset)} \\ = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rentabilitas Modal Sendiri (Return on net worth)} \\ = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \end{aligned}$$

1.4 Menghitung komposisi modal kerja.

Komposisi modal kerja dalam artian kualitatif yaitu selisih antara aktiva lancar di atas utang lancar. Berapa persen modal kerja yang tersedia setiap tahunnya dibandingkan dengan total aktiva lancar.

2. Untuk menjawab mengenai perkembangan modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas, digunakan langkah-langkah :

2.1 Menghitung pengaruh perubahan modal kerja terhadap nilai penjualan bersih (*netsales*). Langkah yang digunakan adalah dengan menghitung dan menganalisis perubahan kenaikan atau penurunan dari penjualan bersih.

2.2 Menghitung pengaruh perubahan modal kerja terhadap perputaran aktiva usaha(*turnover of operating assets*). Langkah yang digunakan adalah :

- a. Menghitung jumlah aktiva lancar ditambah dengan aktiva tetap.
- b. Selanjutnya menganalisis perubahan kenaikan atau penurunan net operating asset yang ada.

2.3 Melalui perbandingan antara nilai penjualan bersih(*net sales*) dengan aktiva usaha(*net operating assets*) dapat dihitung perputaran aktiva usahanya. Pengaruh perubahan modal kerja terhadap margin keuntungan(*profit margin*), langkah yang digunakan :

- a. Menghitung laba usaha(*net operating income*) yaitu laba kotor dikurangi biaya operasi.
- b. Setelah diperoleh besarnya tingkat laba usaha kemudian diperbandingkan dengan nilai penjualan penjualan bersih maka akan diperoleh persentase dari margin keuntungan(*profit margin*).

2.4 Perkembangan rasio *earning power*.

Hasil perkalian antara perputaran aktiva usaha(*turnover of operating assets*) dan rasio margin keuntungan(*profit margin*), akan menghasilkan rasio yang merupakan rasio *earning power*.

3. Untuk menjawab mengenai apakah penggunaan modal kerja sudah efisien, digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

3.1 Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan Bersih} \times \text{Ikali}}{\text{Rata-rata MK}}$

3.2 Selanjutnya dari perputaran modal kerja tersebut dilihat apakah tingkat perputarannya rendah atau tinggi. Apabila tingkat perputarannya tinggi dari tingkat perputaran sebelumnya maka dapat dikatakan efisien dan jika tingkat perputarannya lebih rendah dari tahun sebelumnya berarti tidak efisien.

BAB 1V GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Perusahaan percetakan Andi Offset didirikan pada tanggal 4 Januari 1980 oleh bapak Johannes Gondowijoyo dalam bentuk perusahaan perseorangan. Perusahaan perseorangan ini didirikan atas ijin resmi dari Bupati Sleman, Drs. S. Probo Sujoto, dengan nomor ijin perusahaan 072/D.PA/X1 338. 30 Nov 1988. Pada awalnya kegiatan perusahaan ini hanya terbatas pada usaha percetakan saja yang terletak di jalan Beo No.38, Demangan Baru Yogyakarta. Sejalan dengan perkembangan perusahaan maka area yang sudah ditempati tidak mencukupi lagi sehingga diputuskan untuk memperluas areal bangunan sebelahnya, yaitu tepatnya di jalan Beo No.39. Dengan perluasan ini diharapkan dapat terus memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa percetakan.

Perusahaan yang semula berbentuk perusahaan perseorangan mulai tanggal 4 Februari 1988, dengan akta No.15, diubah menjadi Persekutuan Komanditer. CV Andi Offset terus tumbuh dan berkembang, ini dapat dilihat dari kegiatan perusahaan yang tidak lagi terbatas pada usaha percetakan saja, melainkan semakin kompleks dengan menerbitkan buku-buku, baik ilmiah maupun non ilmiah.

Pemilihan nama "Andi" sebagai nama perusahaan itu diambil dari nama putra sulung bapak Johannes Herman Gondowijoyo, yang dilahirkan pada tanggal 4 Januari. Nama "Andi" sekaligus juga merupakan kependekan dari "Anak Didik Immanuel", sebagai pencerminan dari misi kristiani yang dibawa oleh perusahaan ini, yang

sebagian dari hasil usahanya disisihkan untuk dapat membantu kegiatan kerohanian kristiani khususnya di daerah Yogyakarta.

CV Andi Offset yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan dan penerbitan buku-buku, yang memiliki pangsa pasar yang potensial, yaitu para pelajar dan mahasiswa. CV Andi Offset selain mengandalkan percetakan buku-buku juga mencetak barang-barang seperti brosur, majalah, kalender, kartu dan sebagainya. Dalam bidang kerohanian perusahaan menerbitkan buku-buku dan majalah rohani.

Tujuan perusahaan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan berbagai lembaga pendidikan yang banyak tersebar di Daerah Istimewa Yogyakarta akan jasa percetakan. Adapun lembaga pendidikan yang dimaksud adalah sekolah-sekolah, perguruan tinggi, serta instansi-instansi pendidikan yang lain.
2. Mendukung program pemerintah untuk menumbuhkan minat baca masyarakat dengan menerbitkan buku-buku pendidikan yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.
3. Membuka lapangan kerja yang luas bagi masyarakat disekitarnya, serta untuk mengurangi pengangguran dan sekaligus membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

B. Lokasi Usaha

Perusahaan percetakan dan penerbitan CV Andi Offset, yang berlokasi di jalan Beo No.38-39 Demangan Baru, Yogyakarta, mempunyai karyawan sebanyak 259 orang dan menempati areal seluas lebih kurang 1600 meter persegi. Pada lokasi yang disebutkan diatas didirikan bangunan yang didalamnya terdapat ruangan-ruangan untuk kegiatan operasional dan administratif perusahaan.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi CV Andi Offset berbentuk garis, dengan kekuasaan tertinggi pada pemilik perusahaan. Struktur organisasi mempunyai 6 bidang utama, yaitu bidang keuangan, bidang desain, bidang produksi, bidang pemasaran, bidang penerbitan, dan bidang umum, yang masing-masing dikepalai oleh seorang direktur yang bertanggung jawab kepada direktur utama, yang merupakan bawahan langsung dari pemilik perusahaan. Selanjutnya masing-masing direktur membawahi manajer-manajer. Masing-masing manajer dibantu oleh seorang manajer muda yang membawahi para kepala bagian, yang seterusnya membawahi kepala seksi - kepala seksi dan para pengawas.

Agar suatu organisasi dapat benar-benar mencapai tujuan, maka perlu adanya kerja sama yang baik antara masing-masing bagian. Dari struktur organisasi akan terlihat bagian-bagian serta hubungan yang ada, sehingga tugas dan wewenang dari masing-masing bagian tersebut tampak jelas dan tegas.

Adapun tugas dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi CV Andi Offset adalah sebagai berikut :

1. Direktur utama :

- a. Merencanakan program kerja perusahaan serta menyusun strategi yang harus di tempuh perusahaan untuk mencapai tujuan.
- b. Mengkoordinasi bawahan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
- c. Memotivasi bawahan untuk bekerja sama guna mencapai tujuan perusahaan.
- d. Mengevaluasi apakah program kerja telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.
- e. Memecahkan masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh bawahan.
- f. Membuat keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan

2. Wakil Direktur :

- a. Mewakili Direktur bila berhalangan melaksanakan tugasnya.
- b. Membantu Direktur dalam mengelola perusahaan.

3. Sekretaris Direktur :

- a. Mengadakan pekerjaan surat menyurat yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, baik surat ke dalam maupun surat keluar.
- b. Menyiapkan acara kerja Direktur.

4. Direktur Keuangan

- a. Menyusun rancangan anggaran pendapatan dan belanja perusahaan.

- b. Menyelenggarakan administrasi mengenai keadaan keuangan serta menyusun laporan keuangan secara periodik.
- c. Mengevaluasi keadaan keuangan yang menyangkut aspek likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.
- d. Melaksanakan fungsi pembelian.

5. Direktur Umum :

- a. Menyelenggarakan pekerjaan rumah tangga perusahaan.
- b. Mengatur dan merawat kendaraan, seperti mengatur jadwal perjalanan dan perawatan kendaraan.
- c. Menyelenggarakan keamanan lingkungan perusahaan.
- d. Melaksanakan tugas-tugas bidang personalia seperti :
 - Penerimaan karyawan
 - Menyeleksi karyawan
 - Mengadakan pendidikan bagi karyawan
 - Mengadakan promosi dan mutasi karyawan
 - Mengadakan presensi karyawan
 - Mengurus cuti karyawan

6. Direktur Operasional :

Melaksanakan kegiatan produksi seperti :

- a. Mengadakan pencetakan buku

- b. Mengadakan perencanaan yang berhubungan dengan tata letak dan rancangan buku yang akan dicetak.
 - c. Menyelenggarakan penyimpanan bahan dasar dan buku-buku yang siap dipasarkan.
 - d. Menyelenggarakan pengawasan proses produksi.
 - e. Mengadakan riset dan pengembangan.
 - f. Merawat alat-alat produksi.
 - g. Menyelenggarakan administrasi yang berhubungan dengan kegiatan produksi.
7. Departemen Penerbitan :
- a. Mengadakan administrasi keuangan mengenai pemasaran produk.
 - b. Mengadakan penyimpanan serta administrasi produk.
 - c. Mengadakan pengepakan dan pengiriman produk.
 - d. Mengadakan pengawasan produk.

D. Personalia

1. Jumlah Tenaga Kerja

CV Andi Offset memiliki karyawan yang berjumlah 259 orang, jumlah tersebut terdiri dari 176 orang pria dan 83 orang wanita. Karyawan yang ada pada CV Andi Offset digolongkan menjadi :

- a. Karyawan tetap adalah karyawan yang terikat hubungan kerja dengan perusahaan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

- b. Karyawan kontrak adalah karyawan yang terikat hubungan kerja dengan perusahaan untuk jangka waktu yang telah ditentukan dengan berpedoman pada peraturan Menteri Tenaga Kerja No.005/Men/1986.
- c. Karyawan percobaan adalah karyawan yang dinyatakan dapat diterima dan akan dipekerjakan dengan masa percobaan paling lama tiga bulan. Jika dianggap mampu akan diangkat menjadi karyawan tetap, sebaliknya jika dianggap tidak mampu dinyatakan gugur.

2. Sistem Pengupahan

Dalam pembayaran balas jasa kepada karyawan didasarkan pada :

- a. Keahlian, kecakapan serta prestasi dan tanggung jawab.
- b. Kemampuan perusahaan.
- c. Kondisi ekonomi pada umumnya.
- d. Pengalaman kerja.
- e. Pendidikan.
- f. Lama kerja.
- g. Jabatan.
- h. Tingkat upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Balas jasa yang diberikan perusahaan berupa :

- a. Upah harian : dihitung berdasarkan hari masuk dikalikan upah per hari. Apabila masuk secara berturut-turut dalam satu bulan maka dihitung minimal 25 hari. Upah harian berkisar Rp 2.500 sampai dengan Rp 4.000,-

- b. Gaji bulanan : balas jasa yang diberikan kepada karyawan yang tidak dihitung berdasarkan hari kerja serta diberikan pada setiap bulan dengan jumlah tetap.
- c. Upah lembur : balas jasa yang diberikan kepada karyawan yang melakukan kerja lembur (bekerja lebih dari tujuh jam sehari pada hari kerjanya atau bekerja pada hari libur). Upah lembur diberikan sebesar 125% sampai dengan 150% dari upah biasa.
- d. Selain upah masih ada kompensasi dan jaminan sosial yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan. Jaminan sosial tersebut meliputi :
- Makan siang sebanyak satu kali setiap hari.
 - Makan sebanyak dua kali untuk karyawan kerja lembur.
 - Pelayanan kesehatan, berupa pemberian obat-obatan bagi yang sakit ringan dan penaggungan 50% bila harus berobat kedokter.
 - Diadakan pertandingan olah raga dan rekreasi karyawan satu kali setahun.
 - Tunjangan akhir tahun dan tunjangan lebaran.
 - Dibentuk koperasi simpan pinjam untuk melayani kebutuhan karyawan. Anggota koperasi ini adalah semua karyawan, dan pinjaman dibatasi untuk tujuan produktif. Untuk pinjaman yang bersifat konsumtif, koperasi memberikan pinjaman maksimal sebesar gaji atau upah sebulan, kecuali kalau ada pertimbangan-pertimbangan tertentu.
 - Karyawan diasuransikan pada asuransi tenaga kerja yakni asuransi kecelakaan dan asuransi tunjangan hari tua.

- Pemberian cuti bagi karyawan yang melahirkan selama tiga bulan, yaitu satu bulan sebelum melahirkan dan dua bulan setelah melahirkan. Cuti juga diberikan pada karyawan yang berhalangan atau mempunyai keperluan tertentu seperti menikah, adanya kematian, datang bulan dan sebagainya.
- Diberikan tunjangan beras dan tunjangan dinas.

Penerimaan karyawan :

- a. Penerimaan karyawan adalah hak sepenuhnya dari perusahaan.
- b. Penerimaan karyawan baru berdasarkan kualifikasi yang diperlukan untuk suatu pekerjaan atau jabatan dalam organisasi perusahaan tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan dengan melalui prosedur yang berlaku termasuk pemeriksaan kesehatan, surat keterangan kelakuan baik dari polisi dan surat keterangan tidak terlibat G-30 S/PKI bagi mereka yang pada tahun 1965 telah berusia 12 tahun, atau sudah menikah.
- c. Syarat-syarat selanjutnya akan ditetapkan tersendiri, misalnya pendidikan SD, SLTP, SLTA atau sarjana sesuai kebutuhan.

3. Jam kerja dan Hari kerja

- a. Hari dan jam kerja

Hari kerja adalah Senin sampai dengan Sabtu

Jam kerja :

Senin sampai dengan Jumat pukul 07.30 - 15.00

Sabtu mulai pukul 07.30 - 14.00

Jam istirahat pukul 12.00 - 12.30

Jika diperlukan pekerjaan lembur dilakukan pada pukul 16.00 wib sampai dengan pukul 23.00 wib. Pada umumnya karyawan bagian produksi yang melakukan pekerjaan lembur. Pada hari Senin sampai dengan Jumat, sebelum bekerja diadakan doa dan renungan selama 15 menit, yang diikuti oleh seluruh karyawan dan pimpinan hingga karyawan operasional.

E. Daerah Pemasaran

Daerah pemasaran dari perusahaan percetakan dan penerbitan CV Andi Offset adalah di daerah Yogyakarta dan sekitarnya, namun demikian dalam perkembangannya ternyata daerah pemasaran ini telah meluas bahkan sampai keluar pulau Jawa dan luar negeri. Adapun komposisi pemasaran produk berdasarkan daerah pemasarannya adalah sebagai berikut :

- a. Jawa Tengah dan DIY : 20%
- b. Daerah Jawa lainnya : 40%
- c. Luar Jawa : 30%
- d. Malaysia dan Singapura : 10%

1. Strategi Harga

Harga produk keluaran perusahaan ditetapkan berdasarkan metode cost-plus pricing, yaitu berdasarkan harga pokok produk ditambah dengan sejumlah

keuntungan tertentu yang dikehendaki oleh perusahaan. Jumlah keuntungan tersebut biasanya berkisar antara 15% - 20% dari harga pokok.

Adapun cara pembayaran dalam penjualannya adalah :

a. Tunai.

Pembayaran dengan cara ini diberi potongan harga sebesar 10%-20% untuk jasa cetak, dan 40% untuk penjualan buku.

b. Kredit.

Pembayaran dengan cara ini diijinkan dengan lama pembayaran 1,5 - 2 bulan, dengan potongan harga sebesar 20% - 25%.

c. Konsinyasi (titip jual).

Pembayaran dilakukan bila buku-buku telah terjual, sementara yang tidak laku, dikembalikan kepada penerbit.

Perusahaan memberikan potongan harga dengan maksud supaya dapat mendorong pembeli untuk melakukan pembelian dalam jumlah yang banyak. Penentuan harga buku berdasarkan berbagai pertimbangan, yaitu : ongkos cetak, harga buku lama, dan tebal tipisnya buku.

2. Saluran Distribusi

Perusahaan Andi Offset memiliki saluran distribusi bagi produk bukunya, yang terdiri dari tiga saluran distribusi yaitu :

a. Perusahaan - konsumen akhir.

b. Perusahaan - penyalur - konsumen akhir.

(Merupakan saluran distribusi utama, karena untuk memaksimalkan fungsi penyalur)

c. Perusahaan - agen - konsumen akhir.

Khusus untuk melayani masyarakat sekitar perusahaan yang memerlukan buku terbitan CV Andi Offset, maka perusahaan juga membuka bookshop yang khusus menjual buku-buku terbitan CV Andi Offset, dengan memberikan potongan harga sebesar 10%- 15%.

3. Promosi Penjualan

Kegiatan promosi perusahaan yang dilakukan oleh CV Andi Offset adalah meliputi :

a. Promosi melalui iklan di media massa.

Promosi ini dilakukan dengan memanfaatkan media massa, seperti berbagai majalah, surat kabar, radio dan iklan di gedung bioskop.

b. Promosi dengan brosur/poster/katalog.

Promosi ini dilakukan dengan menyebarkan berbagai brosur, poster, dan katalog ke perguruan tinggi, dan toko buku.

c. Pameran.

Promosi ini dilakukan dengan mengikuti pameran-pameran buku, baik di dalam kota maupun di luar kota.

d. Dairy mail.

Promosi ini dengan cara penawaran melalui surat.

e. **Publisitas.**

Cara ini melalui seminar, mensponsori aneka kegiatan, misalnya pasar seni.

f. **Personal selling.**

Dengan menggunakan program insentif, darma wisata bagi karyawan, ditambah dengan adanya bonus dan komisi.

F. Data Produksi

1. Hasil produksi.

Produksi yang dihasilkan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu produk cetakan dan produk buku.

a. **Produk cetakan yang dihasilkan oleh perusahaan :**

- Berbagai cetakan kartu, seperti kartu nama, kartu natal, kartu lebaran, undangan dan kartu ucapan terima kasih.
- Blangko-blangko yang dibutuhkan oleh bank, sekolah-sekolah, instansi pemerintah dan kantor serta toko-toko.
- Brosur-brosur, kalender poster-poster dan berbagai macam stiker.
- Label-label atau cap(etiket) untuk merk berbagai produk, seperti sirup kecap, makanan kecil, shampo dan sabun
- Jasa setting, cetakan cover, cetak buku, stensil, cetak majalah, dan cetak buletin.

b. Produk buku

- Buku- buku ilmiah yang sebagian besar adalah buku-buku untuk perguruan tinggi, produk buku ilmiah ini lebih ditekankan pada buku-buku komputer.
- Buku-buku kumpulan cerita pendek dan buku-buku rohanu kristiani.

2. Bahan baku dan bahan penolong

Bahan baku utama untuk produksi adalah kertas dengan berbagai jenis dan ukuran. Seperti kertas Linen, BC, buffalo, ivory, HVS, anoin skin, CD, krungkut, orient, kertas jeruk konker, kuns, drunk, mandat, radiabon, sticker, kertas anti sobek, kertas serat kayu dan sebagainya.

Umumnya bahan-bahan ini didatangkan dari luar kota, yaitu Jatim, Jateng dan Jakarta. Cara pemesanan bahan baku ini melalui faks, telepon atau sales yang datang langsung ke perusahaan. Bahan penolong dalam proses produksi seperti tinta cetak berbagai warna, atching solution dan gum, film positif/negatif, berbagai macam obat-obatan seperti fuji fix, dan developer positif/negatif, zink plate positif/negatif, kertas setting dan fixer, voil emas dan perak, bubuk timbal dan lain-lain. Sebagian dari bahan penolong ini didatangkan dari luar kota, yaitu Semarang, Bandung.

3. Proses produksi

Secara garis besar proses produksi dipercetakan dan penerbitan Andi Offset dapat dipilah menjadi dua tahapan besar, yakni redaksional dan pracetak serta cetak dan finishing.

a. Redaksional dan pracetak

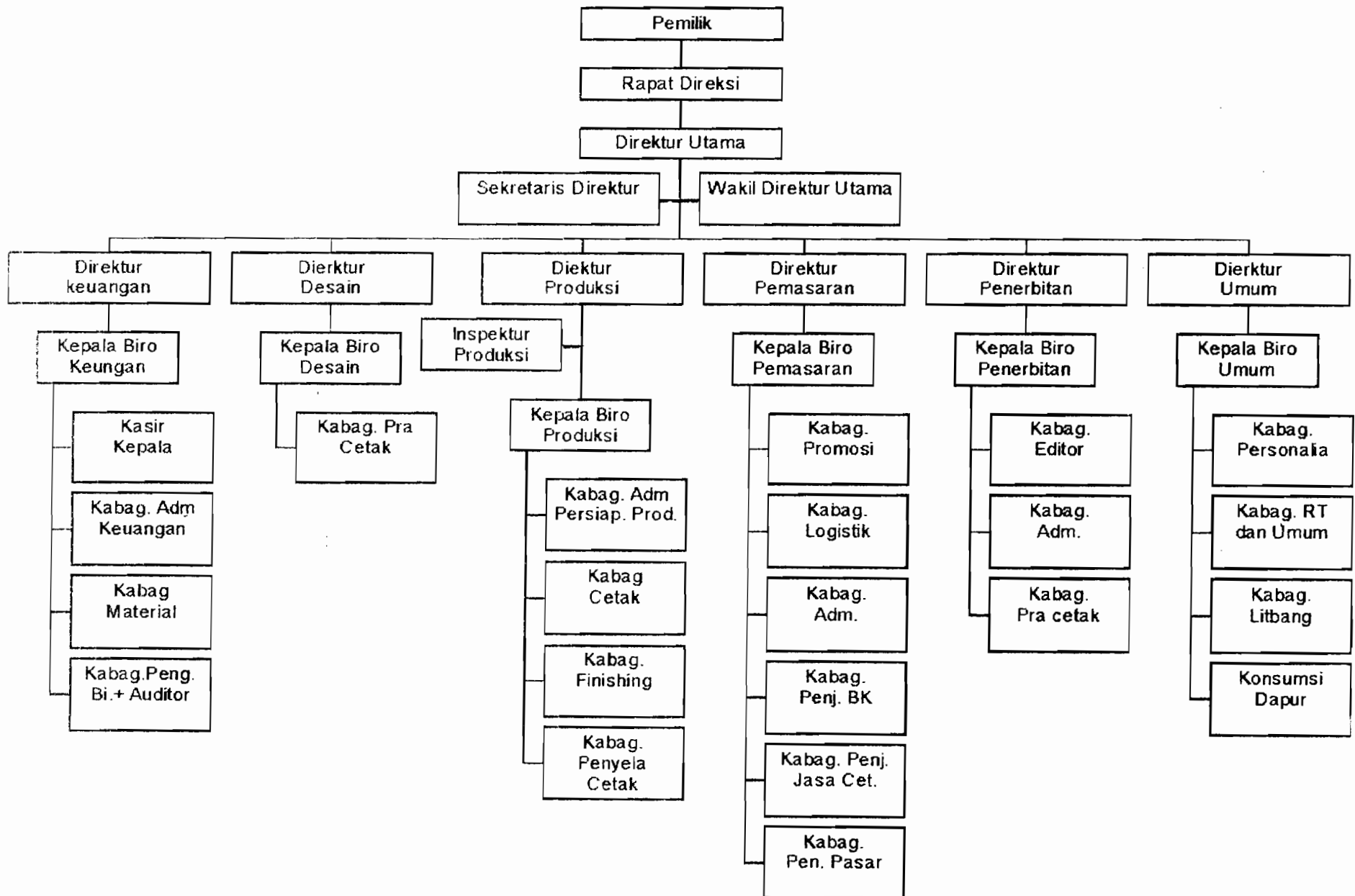
Pada tahap ini bermula dari proses mendapatkan naskah hingga pembuatan plat cetak. Setelah naskah didapatkan, editor segera menyunting atau mengoreksinya. Naskah yang sudah sempurna diserahkan kepada pengetik untuk disetting dan diatur sesuai desain isinya. Sementara itu, para desainer menyiapkan ilustrasi untuk isi(jika dibutuhkan) dan desain cover bukunya.

Setelah setting isi buku dan desain cover diselesaikan, tahap berikutnya adalah membuat film atas rencana cover dan isi buku. Selanjutnya film-film tersebut dilayout untuk selanjutnya dibuat plat cetak.

b. Cetak dan finising

Setelah plat cetak, baik untuk isi maupun cover diselesaikan, tahap selanjutnya adalah mencetak(menggandakan) sesuai jumlah yang dibutuhkan. Pencetakan ini ada dua macam, yakni cetak isi dan cetak cover. Keduanya dipisahkan karena cover biasanya membutuhkan jenis kertas khusus dan warna yang lebih bervariasi dari pada isi yang biasanya hanya hitam putih saja.

Setelah tahap pencetakan, pekerjaan selanjutnya adalah melipat lembaran-lembaran hasil cetakan dan menyusunnya sesuai urutan halaman buku. Sementara itu, sampul yang sudah selesai dicetak divernis agar mengkilap dan lebih terlindung. Selanjutnya bendel-bendel hasil cetakan yang sudah disusun tersebut dijilid dengan sampul yang sudah disiapkan, dan dipotong sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan.



Sutruktur Organisasi C.V. Andi Offset

BAB V
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas laporan keuangan CV Andi Offset, yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, serta laporan harga pokok penjualan.

1. Untuk menjawab masalah pertama, mengenai perkembangan rasio keuangan yang berkaitan dengan modal, kerja digunakan alat-alat analisis sebagai berikut:

1.1 Rasio *Likuiditas* :

Tabel V.1
Rasio Likuiditas
CV Andi Offset

Tahun	Current Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Quick Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lan. - Persd.}}{\text{Utang Lancar}}$	Cash Ratio = $\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Utang Lancar}}$
1993	$\frac{552.206.630}{518.837.766} = 1,06$	$\frac{552.206.630 - 294.900.400}{518.837.766} = 0,49$	$\frac{4.910.530}{518.837.766} = 0,01$
1994	$\frac{447.909.980}{379.977.543} = 1,18$	$\frac{447.909.980 - 282.107.295}{379.977.543} = 0,44$	$\frac{10.541.245}{379.977.543} = 0,03$
1995	$\frac{375.705.495}{295.168.338,07} = 1,27$	$\frac{375.705.495 - 197.280.340}{295.168.338,07} = 0,60$	$\frac{12.950.775}{295.168.338,07} = 0,04$
1996	$\frac{340.558.417,49}{206.103.979} = 1,65$	$\frac{340.558.417,49 - 125.748.875}{206.103.979} = 1,04$	$\frac{47.133.652,49}{206.103.979} = 0,23$

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya, mengalami peningkatan dari tahun 1993 sebesar 1,06 menjadi 1,18 pada tahun 1994 atau mengalami peningkatan 0,12. Demikian juga untuk tahun 1995

mengalami peningkatan dari tahun 1994 sebesar 0,09, dan juga untuk tahun 1996 *current* rasionya mengalami kenaikan 0,38.

Quick ratio yang dihitung dengan mengurangi persediaan dari total aktiva lancarnya mengalami penurunan pada tahun 1994 dibandingkan dengan tahun 1993. Hal ini menunjukkan jumlah persediaan yang ada pada CV Andi Offset pada tahun 1994 lebih besar dibandingkan dengan komponen lainnya dalam aktiva lancar. *Cash ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar lebih tepat waktu, mengalami peningkatan yang lebih mencerminkan likuiditas perusahaan

1.2 Rasio Aktivitas :

Tabel V.2
Perputaran Piutang
CV Andi Offset

Tahun	Perputaran Piutang Penjualan Kredit $= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{(\text{Piu. awal} + \text{Piu. akhir}):2} \times 1 \text{ kali}$	Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang 360 hari $= \frac{360}{\text{Perputaran Piu.}}$
1993	$= \frac{417.151.803,5}{(187.676.500+252.395.700):2} \times 1 = 1,89x$	$\frac{360}{1,26} = 190,48 \text{ hari}$
1994	$= \frac{389.214.312,5}{(252.395.700+155.261.440):2} \times 1 = 1,91x$	$\frac{360}{1,91} = 188,48 \text{ hari}$
1995	$= \frac{423.004.407,5}{(155.261.440+165.474.380):2} \times 1 = 2,64x$	$\frac{360}{2,64} = 136,36 \text{ hari}$
1996	$= \frac{440.145.192,5}{(165.474.380+167.675.890):2} \times 1 = 2,64x$	$\frac{360}{2,64} = 136,36 \text{ hari}$



Pada tahun 1994 perputaran piutang dagang perusahaan sudah efisien dibandingkan dengan tahun sebelumnya, demikian juga dengan periode rata-rata pengumpulan piutangnya lebih efisien dibandingkan dengan tahun 1993. Untuk tahun 1996 perputaran piutangnya tidak mengalami peningkatan dari tahun 1995 dapat dilihat dari besarnya rasio yang sama antara tahun 1995 dan 1996.

Tabel V.3
Perputaran Persediaan Bahan Baku
CV Andi Offset

Tahun	Pemakaian Bahan Baku = $\frac{\text{Pernakaian Bahan Baku}}{(\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}):2} \times 1 \text{ kali}$	360 hari Perputaran Persd.BB
1993	$= \frac{932.680.765}{(315.493.835 + 123.757.770):2} \times 1 = 4,25 \text{ kali}$	$\frac{360}{4,25} = 84,71 \text{ hari}$
1994	$= \frac{862.248.589}{(123.757.770 + 120.638.570):2} \times 1 = 7,06 \text{ kali}$	$\frac{360}{7,06} = 50,99 \text{ hari}$
1995	$= \frac{874.036.510}{(120.638.570 + 58.100.340):2} \times 1 = 9,78 \text{ kali}$	$\frac{360}{9,78} = 36,81 \text{ hari}$
1996	$= \frac{782.610.977}{(58.100.340 + 32.250.680):2} \times 1 = 17,32 \text{ kali}$	$\frac{360}{17,32} = 20,79 \text{ hari}$

Perputaran persediaan bahan baku mengalami peningkatan dari tahun 1993 ke tahun 1994 sebesar 2,81, begitu juga tahun 1995 perputaran persediaan mengalami peningkatan 2,72 dan tahun 1996 mengalami kenaikan 7,54. Dan periode rata-rata persediaan bahan baku perusahaan mengalami penurunan, yang menunjukkan perputaran bahan baku menjadi barang dalam proses semakin cepat. Dari hal tersebut dapat disimpulkan penggunaan modal pada persediaan bahan baku sudah efisien.

Tabel V.4
Perputaran Persediaan Barang Dalam Proses
CV Andi Offset

Tahun	$= \frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{(\text{Persd. awal BDP} + \text{Persd.akhir BDP}):2} \times 1 \text{ kali}$	$\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perput. BDP}} =$
1993	$= \frac{1.323.242.116}{(177.085.765 + 91.089.177):2} \times 1 = 9,87 \text{ kali}$	$\frac{360}{9,87} = 36,47 \text{ hari}$
1994	$= \frac{1.291.519.369,20}{(91.089.177 + 85.785.475):2} \times 1 = 14,60 \text{ kali}$	$\frac{360}{14,60} = 24,66 \text{ hari}$
1995	$= \frac{1.382.403.537,80}{(85.785.475 + 68.628.380):2} \times 1 = 17,91 \text{ kali}$	$\frac{360}{17,91} = 20,10 \text{ hari}$
1996	$= \frac{1.356.532.341,56}{(68.628.380 + 46.125.620):2} \times 1 = 23,64 \text{ kali}$	$\frac{360}{23,64} = 15,23 \text{ hari}$

Perputaran persediaan barang dalam proses CV Andi Offset dan rata-rata perputaran persediaannya menunjukkan penggunaan modal kerja perusahaan sudah efisien, dengan adanya peningkatan rasio perputarannya, dan periode rata-rata perputaran yang semakin cepat yang berarti barang dalam proses tidak menunggu lama untuk menjadi barang jadi.

Tabel V.5
Perputaran Barang Jadi
CV Andi Offset

Tahun	$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{(\text{BJ awal} + \text{BJ akhir}):2} \times 1 \text{ kali}$	$\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perput. Barang Jadi}} =$
1993	$= \frac{1.476.069.493}{(232.880.830 + 80.053.453):2} \times 1 = 9,43 \text{ kali}$	$\frac{360}{9,43} = 38,18 \text{ hari}$
1994	$= \frac{1.295.889.572,20}{(80.053.453 + 75.683.250):2} \times 1 = 16,64 \text{ kali}$	$\frac{360}{16,64} = 21,63 \text{ hari}$
1995	$= \frac{1.387.535.167,80}{(75.683.250 + 70.551.620):2} \times 1 = 18,97 \text{ kali}$	$\frac{360}{18,97} = 18,97 \text{ hari}$

1996	$= \frac{1.382.711.386,56}{(70.551.620 + 44.372.575):2} \times 1 = 24,06 \text{ kali}$	$\frac{360}{24,06} = 14,96 \text{ hari}$
------	--	--

Rasio perputaran barang jadi menunjukkan pemakaian modal kerja pada persediaan barang jadi sudah efisien dengan meningkatnya rasio perputaran barang jadi setiap tahunnya, dan lebih jelas dilihat dengan semakin cepatnya periode rata-rata persediaan barang jadi untuk menjadi piutang atau kas.

1.3 Rasio Rentabilitas :

Tabel V.6
Rasio Rentabilitas
CV Andi Offset

Tahun	Rentabilitas Ekonomis Laba Usaha $= \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rentabilitas Modal Sendiri Laba Bersih $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
1993	$\frac{38.591.583,2}{709.510.687,95} \times 100\% = 5,44\%$	$\frac{29.943.833,78}{190.672.921,95} \times 100\% = 15,70\%$
1994	$\frac{49.137.219}{588.503.433,95} \times 100\% = 8,35\%$	$\frac{37.852.969}{208.525.890,95} \times 100\% = 18,15\%$
1995	$\frac{71.422.004,11}{496.439.633,13} \times 100 = 14,39\%$	$\frac{58.745.404,11}{237.271.295,06} \times 100\% = 24,76\%$
1996	$\frac{77.651.245,56}{473.981.219,62} \times 100\% = 16,38\%$	$\frac{63.105.945,56}{267.877.240,62} \times 100\% = 23,56\%$

Dari rasio rentabilitas ekonomis yang mengalami kenaikan menunjukkan penggunaan modal di dalam perusahaan sudah efisien. Demikian juga pada rentabilitas modal sendiri dari tahun 1993 sampai tahun 1995 menunjukkan peningkatan yang berarti adanya efisiensi penggunaan modal. Pada tahun 1996 terlihat adanya penurunan rasio

rentabilitas modal sendiri, yang berarti berkurangnya kemampuan CV Andi Offset menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri.

1.4 Menghitung Komposisi Modal Kerja :

Tabel V.7
Modal Kerja
CV Andi Offset
Tahun 1993-1996

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	
			Absolut	Persentase (%)
1993	552.206.630,00	518.837.766,00	33.368.864,00	0,06
1994	447.909.980,00	379.977.543,00	67.932.437,00	0,15
1995	375.705.495,00	259.168.338,07	116.537.156,93	0,31
1996	340.558.417,49	206.103.979,00	134.454.438,49	0,39

Dari perkembangan modal kerja tersebut dapat dilihat kenaikan modal kerja setiap tahunnya. Dari tahun 1993 ke 1994 ada kenaikan sebesar Rp 34.563.573,00 dan dari tahun 1994 ke 1995 terjadi kenaikan Rp 48.604.719,9. Dan juga untuk tahun 1995 ke tahun 1996 terjadi kenaikan modal kerja Rp 17.917.281,44. ✓

2. Untuk menjawab masalah kedua mengenai perkembangan modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas digunakan alat-alat analisis berikut ini :

2.1 Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Nilai Penjualan Bersih (Net Sales)

Tabel V.8
Nilai Penjualan Bersih
CV Andi Offset
Tahun 1993-1996

Tahun	Penjualan Bersih	Perubahan (Absolut)		Perubahan(%)	
		Naik	Turun	Naik	Turun
1993	1.668.607.214,00		111 749.964,00		7,18%
1994	1.556.857.250,00	135.160.380,00		7,99%	
1995	1.692.017.630,00	68.563.140,00		3,89%	
1995	1.760.580.770,00				

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya penurunan maupun kenaikan dari penjualan bersih untuk setiap periodenya. Modal kerja pada tahun 1994 adalah sebesar Rp 67.932.437,00 sedangkan penjualan bersihnya dari tahun 1993 ke tahun 1994 mengalami penurunan sebesar Rp 111.749.964,00 atau sebesar 7,18%. Untuk tahun 1995 modal kerja mengalami kenaikan dan juga penjualan bersihnya mengalami kenaikan sebesar Rp 135.160.380,00 atau 7,99%, begitu juga untuk tahun 1996 kenaikan modal kerja diikuti dengan kenaikan penjualan bersih sebesar Rp 68.563.140,00 atau 3,89%. Dari sini dapat dilihat tidak proposionalnya kenaikan atau penurunan modal kerja dengan kenaikan atau penurunan penjualan bersih, hal ini disebabkan karena kenaikan volume penjualan yang tidak diikuti oleh kenaikan harga jual per unit.

2.2 Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Perputaran Aktiva Usaha (*Turnover Of Operating Assets*)

Tabel V.9
Net Operating Assets
CV Andi Offset

Tahun	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Net Operation Assets
1993	552.206.630,00	157.304.057,95	709.510.687,95
1994	447.909.980,00	140.593.453,95	588.503.433,95
1995	375.705.495,00	120.734.138,13	496.439.633,13
1996	340.558.417,49	133.422.802,13	473.981.219,62

Dari tabel dapat dilihat perubahan aktiva usaha dari tahun 1993 ke tahun 1994 mengalami penurunan sebesar Rp121.007.254,00. Begitu juga untuk tahun 1994 ke tahun 1995 juga mengalami penurunan Rp 92.063.800,8 dan tahun 1995 ke tahun 1996 penurunannya sebesar Rp 22.458.413,5. Untuk memperjelas kenaikan atau penurunan tersebut dalam uraian berikut ini akan dibahas perubahan masing-masing untuk aktiva usaha, terutama unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar.

Tabel V.10
Perubahan Unsur-Unsur *Net Operating Assets*
CV Andi Offset
Tahun 1993-1994

Pos-Pos NOA	1993	1994	Perubahan (Absolut)	
			Naik	Turun
Kas	4.910.530,00	10.541.245,00	5.630.715,00	
Piut. Dag.	252.395.700,00	155.261.440,00		97.134.260,00
Persediaan:				
BB	123.757.770,00	120.638.570,00		3.119.200,00
BDP	91.089.177,00	85.785.475,00		5.303.702,00
BJ	80.053.453,00	75.683.250,00		4.370.203,00
Akt. Tetap	157.304.057,95	140.593.453,95		16.710.604,00
			5.630.715,00	126.637.969,00

<i>Net Operating Assets (NOA) turun</i>	121.007.254,-	-
	126.637.969,-	126.637.969,00

Berdasarkan tabel di atas terlihat dengan jelas bahwa penurunan aktiva usaha tahun 1994 sebagai akibat penurunan jumlah piutang dan persediaan sehingga dapat kita lihat aktiva usaha tahun 1993-1994 sebesar Rp 121.007.254,00.

Tabel V.11
Perubahan Unsur-Unsur *Net Operating Assets*
CV Andi Offset
Tahun 1994-1995

Pos-Pos NOA	1994	1995	Perubahan (Absolut)	
			Naik	Turun
Kas	10.541.245,00	12.950.775,00	2.409.530,00	
Piut. Dag.	155.261.446,00	165.474.380,00	10.212.940,00	
Persediaan:				
BB	120.638.570,00	58.100.340,00		62.538.230,00
BDP	85.785.475,00	68.628.380,00		17.157.095,00
BJ	75.683.250,00	70.551.620,00		5.131.630,00
Akt. Tetap	140.593.463,95	120.734.138,00		19.859.315,82
			12.622.470,00	104.686.270,82
			92.063.800,82	
			104.686.270,82	104.686.270,82

Net operating assets(aktiva usaha) tahun 1994 sampai tahun 1995 juga mengalami penurunan sebesar Rp 92.063.800,82. Hal tersebut dikarenakan turunnya persediaan bahan baku(Rp 62.538.230,00), barang dalam proses(Rp 17.157.095,00) dan barang jadi(Rp 5.131.630,00).

Tabel V.12
Perubahan Unsur-Unsur NOA
CV Andi Offset
Tahun 1995-1996

Pos-Pos NOA	1995	1996	Perubahan (Absolut)	
			Naik	Turun
Kas	12.950.775,00	47.133.652,49	34.182.877,49	
Piut. Dag.	165.474.380,00	167.675.890,00	2.201.510,00	
Persediaan:				
BB	58.100.340,00	35.250.680,00		22.849.660,00
BDP	68.628.380,00	46.125.620,00		22.502.760,00
BJ	70.551.620,00	44.372.575,00		26.179.045,00
Akt. Tetap	120.734.138,13	133.422.802,13	12.688.664,00	
			49.073.051,49	71.531.465,00
Net Operating Assets(NOA)turun			22.458.413,51	
			71.531.465,00	71.531.465,00

Net operating assets tahun 1995-1996 mengalami penurunan sebesar Rp 49.073.052,49 yang disebabkan oleh turunnya jumlah persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Dari tabel *net operating assets* dapat kita lihat besarnya perputaran aktiva usaha pada tabel berikut ini:

Tabel V.13
Turnover Of Operating Assets
CV Andi Offset
Tahun 1993-1996

Tahun	Net Sales	Net Operating Assets	Turnover Of Operating Assets
1993	1.668.607.214,00	709.510.687,95	2,35
1994	1.556.857.250,00	588.503.433,95	2,65
1995	1.692.017.630,00	496.439.633,13	3,41
1996	1.760.580.770,00	473.981.219,62	3,71

Dari hasil perhitungan aktiva usaha dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tahun 1993 sampai tahun 1994 nilai penjualan bersih mengalami penurunan sebesar 7,18%. Akibat turunnya penjualan bersih yang lebih kecil dari penurunan aktiva usaha(20,56%), perputaran aktiva usaha untuk tahun 1994 naik 0,3 kali.
- b. Tahun 1995 penjualan bersih naik 7,99%, aktiva usaha turun 18,54%. Akibat kenaikan penjualan bersih yang lebih kecil dari penurunan aktiva usaha menyebabkan perputaran aktiva usaha naik 0,76 kali.
- c. Tahun 1996 penjualan bersih mengalami kenaikan 3,89% dan aktiva usaha mengalami penurunan 4,74% menyebabkan kenaikan perputaran aktiva usaha 0,3 kali.

Dengan demikian kenaikan perputaran aktiva usaha ditentukan oleh:

1. Penurunan persentase penjualan bersih yang lebih kecil dari persentase penurunan aktiva usaha.
2. Kenaikan persentase penjualan bersih yang lebih kecil dari kenaikan persentase aktiva usaha.

Berdasarkan hasil perhitungan *turnover of operating assets* tersebut menunjukkan suatu tingkat yang baik dengan kecenderungan mengalami kenaikan, untuk memberi keuntungan(*profit margin*) yang diperoleh perusahaan.

2.3 Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap *Profit Margin*

Tabel V.14
Profit Margin
 CV Andi Offset
 Tahun 1993-1996

Tahun	Net Operating Income	Net Sales	Profit Margin
1993	38.591.583,2	1.668.607.214,00	2,32%
1994	49.137.219,00	1.556.857.250,00	3,16%
1995	71.422.004,11	1.692.017.630,00	4,22%
1996	77.651.245,56	1.760.580.770,00	4,41%

Dari hasil perhitungan *profit margin* diatas menunjukkan:

- a. Kenaikan laba usaha sebesar 21,46% untuk tahun 1994 dengan nilai penjualan bersih yang turun sebesar 7,18% menjadikan naiknya *profit margin* 0,84%.
- b. Kenaikan laba usaha sebesar 31,29% tahun 1995 dengan nilai penjualan bersih 7,99% menjadikan naiknya *profit margin* 1,06%.
- c. Kenaikan laba usaha sebesar 8,02% untuk tahun 1996 dengan penjualan bersih 3,89% menyebabkan kenaikan *profit margin* 0,19%.

Dengan demikian maka kenaikan *profit margin* disebabkan oleh hal-hal:

- a. Kenaikan dari laba usaha dalam pesentase yang lebih besar dari pada kenaikan nilai penjualan bersih.
- b. Kenaikan nilai penjualan bersih yang diikuti oleh naiknya laba usaha yang lebih besar.

2.4 Perkembangan Rasio *Earning Power*

Tabel V.15
Rasio *Earning Power*
CV Andi Offset
Tahun 1993-1996

Tahun	Profit Margin	Turnover of Operating Assets	Earning Power
1993	2,32%	2,35	5,45%
1994	3,16%	2,65	8,37%
1995	4,22%	3,41	14,39%
1996	4,41%	3,71	16,36%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dianalisis dampak dari kenaikan rasio *profit margin* dan kenaikan *turnover of operating assets* ternyata menyebabkan naiknya rasio *earning power*, yaitu:

- a. Tahun 1994 kenaikan rasio *profit margin* 0,84% menyebabkan naiknya rasio *earning power* sebesar 2,92%.
- b. Rasio *profit margin* 1995 mengalami kenaikan 1,06% menyebabkan naiknya *earning power* 6,02%.
- c. Rasio *profit margin* tahun 1996 mengalami kenaikan 0,19% yang menyebabkan kenaikan *earning power* 1,97%.

Rasio *profit margin* mengalami kenaikan karena penurunan biaya operasional disertai juga dengan kenaikan penjualan bersih sehingga laba usaha naik mempengaruhi *profit margin* pada periode yang sama dan berlanjut pada tingkat *earning power* yang mampu dicapai.

3. Untuk menjawab masalah ketiga mengenai apakah penggunaan modal kerja sudah efisien atau belum, digunakan alat analisis berikut ini:

Tabel V.16
Perputaran Modal Kerja
CV Andi Offset

Tahun	Penjualan Bersih Rata-rata Modal Kerja	x1 kali =
1993	1.668.607.214	$\frac{1.668.607.214}{(32.168.702 + 33.368.437):2} = 50,92$ kali
1994	1.556.857.250	$\frac{1.556.857.250}{(33.368.864 + 67.932.437):2} = 30,74$ kali
1995	1.692.017.630	$\frac{1.692.017.630}{(67.932.437 + 116.537.156,93):2} = 18,34$ kali
1996	1.760.580.770	$\frac{1.760.580.770}{(116.537.156,93 + 134.454.438,5):2} = 14,03$ kali

Perputaran modal kerja pada tahun 1993 menggambarkan bahwa setiap Rp 50,92 hasil penjualan yang dapat direalisasikan oleh setiap satu Rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja CV Andi Offset menunjukkan penurunan sebesar 20,18 pada tahun 1994, pada tahun 1995 modal kerjanya turun sebesar 12,4. Demikian juga untuk tahun 1996 modal kerjanya turun sebesar 4,31, yang berarti penjualan tidak cukup baik dalam kaitannya dengan modal kerja yang tersedia.

Modal kerja
Rp 100
Rp 100
Rp 100
Rp 100

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan rasio keuangan yang berkaitan dengan modal kerja dari segi *likuiditas*, yang terdiri atas:

1.1 *Current ratio* mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa CV Andi Offset dalam keadaan likuid dan dalam kondisi yang baik untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo. Sedangkan jika dilihat dari *Quick ratio*, pada tahun 1994 CV Andi Offset dalam keadaan tidak likuid dibandingkan tahun sebelumnya dimana mengalami penurunan sebesar 0,05 dari tahun 1993. Dan untuk dua tahun berikutnya perusahaan berada dalam keadaan likuid lagi. *Cash ratio* atau rasio cepat yang meningkat terus menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya lebih tepat waktu.

1.2 Perputaran piutang dan periode rata-rata pengumpulan piutang pada *Activity ratio* CV Andi Offset menunjukkan bahwa pada tahun 1993 sampai dengan 1995 adanya tingkat perputaran yang tinggi dan rata-rata hari pengumpulan piutang yang semakin cepat. Hal ini berarti semakin pendek jarak waktu antara menjual secara kredit dengan mengumpulkan uang kas dari penjualan tersebut. Pada tahun 1996 tingkat perputaran dan rata-rata pengumpulan

tersebut. Pada tahun 1996 tingkat perputaran dan rata-rata pengumpulan piutangnya sama dengan tahun 1995, walaupun ada kenaikan penjualan kreditnya. Hal ini berarti untuk tahun 1996 perputaran piutang CV Andi Offset tidak efisien. Perputaran persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 1993 sampai dengan 1996 yang berarti perusahaan sudah efisien dalam menggunakan dana yang tertanam pada perusahaan.

- 1.3 Rentabilitas ekonomis CV Andi Offset menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun yang berarti adanya efisiensi dalam pemakaian aktiva pada perusahaan. Sedangkan rentabilitas modal sendiri menunjukkan peningkatan dari tahun 1993 sampai dengan 1995. Dan pada tahun 1996 menunjukkan penurunan sebesar 1,20 dibandingkan tahun 1995. Hal ini berarti kurangnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri.
2. Naiknya jumlah modal kerja setiap tahunnya juga meningkatkan jumlah profitabilitas yang diperoleh perusahaan, yang dapat dilihat dengan meningkatnya *earning power* perusahaan. Pada tahun 1994 *earning power* meningkat 2,29%, pada tahun 1995 naik 6,02% dan tahun 1996 *earning power* CV Andi Offset naik 1,97%.
3. Penggunaan modal kerja pada CV Andi Offset dari tahun 1993 sampai dengan 1996 semakin tidak efisien. Hal ini dapat dilihat dengan semakin turunnya tingkat

perputaran modal kerja, sehingga untuk menghasilkan penjualan tertentu dibutuhkan modal kerja dalam jumlah yang semakin besar.

B. Keterbatasan penelitian

1. Hasil deskripsi yang ada dalam penelitian ini berdasarkan data dan informasi yang diperoleh karyawan atau staf perusahaan di CV Andi Offset. Data dan informasi yang diperoleh tersebut sudah sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya atau tidak, tidak diperoleh informasi yang detail.
2. Data yang diperoleh penulis dari tahun 1993 sampai dengan 1996 dan data terbaru tidak diperoleh maka analisis data dan kesimpulan hanya sampai tahun 1996.

C. Saran

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan, berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan kepada perusahaan :

1. Pada dua tahun terakhir, perputaran piutang dagang dan periode rata-rata pengumpulan piutangnya tidak mengalami peningkatan. Yang berarti adanya ketidak efisienan pada piutang dagang. Untuk itu, perusahaan harus menelaah kembali kebijakan manajemen piutangnya. Beberapa cara untuk dapat meningkatkan perputaran piutangnya adalah dengan memperketat penjualan kredit, artinya waktu pembayaran diperpendek misalnya dengan memberikan

potongan bagi yang melakukan pembayaran lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin., (1983). **Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan**, Andi Offset, Yogyakarta.
- Asri, Marwan., (1987). **Ilmu Pembelanjaan**, BPFE, Yogyakarta.
- Awat, Napa I dan Mulyadi Ps. (1988). **Manajemen Modal Kerja (Pendekatan Kwantitatif)**, Liberty, Yogyakarta.
- Fatah,Nur (1989)., **Pembelanjaan Perusahaan**, Penerbit Lukman, Yogyakarta
- Freud, J.Weston dan Eugene F.Brigham., (1985). **Manajemen Keuangan (Managerial Finance)**, Edisi VII, Erlangga, Jakarta
- Handoyo,C.Wibisono., (1997). **Manajemen Modal Kerja**, Penerbit Atma Jaya, Yogyakarta
- Horne,James.C.van., (1983). **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad., (1989). **Pembelanjaan Perusahaan(Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)**, Edisi III, Yogyakarta.
- M, Manullang., (1985). **Pokok-Pokok Pembelanjaan Perusahaan (Manajemen Keuangan)**, Edisi I, Liberty, Yogyakarta.
- Munawir, Slamet., (1983). **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi II, Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang., (1981). **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi II, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sarwoko dan Abdul Halim., (1989). **Manajemen Keuangan**, BPFE, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. SEJARAH BERDIRINYA PERUSAHAAN

1. Kapan dan di manakah perusahaan didirikan?
2. Atas prakarsa siapa perusahaan didirikan?
3. Dalam bentuk apa perusahaan didirikan dan apa namanya?
4. Berapakah nomor akta pendirian perusahaan dan oleh siapa disahkan?
5. Apa yang menjadi alasan pokok pemilihan nama perusahaan?
6. Kapan perusahaan mulai beroperasi dan dalam bidang apa perusahaan beroperasi?

B. LETAK PERUSAHAAN

1. Apakah yang menjadi dasar pemilihan letak perusahaan?
2. Apakah dari awal pendiriannya perusahaan terletak pada alamat yang sama?
3. Apakah faktor-faktor yang mendukung pemilihan letak perusahaan?

C. STRUKTUR ORGANISASI

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan?
2. Bagian apa saja yang ada dalam perusahaan?
3. Bagaimana wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam perusahaan?

D. BIDANG PERSONALIA

1. Berapakah jumlah tenaga kerja atau karyawan perusahaan?
2. Bagaimana memperoleh tenaga kerja atau karyawan?
3. Bagaimana sistem jam kerja yang diterapkan?
4. Bagaimana sistem pengupahan dan penggajian karyawan dalam perusahaan?
5. Apakah ada jaminan sosial bagi karyawan perusahaan?

6. Apakah ada dana pensiun bagi karyawan perusahaan?
7. Bagaimana cara perusahaan untuk mempertahankan karyawan perusahaanya?
8. Apa usaha-usaha yang dilakukan perusahaan untuk memajukan mutu tenaga kerja atau karyawan?

E. BIDANG PEMASARAN

1. Apa saja program bidang pemasaran?
2. Bagaiman sistem pemasaran diterapkan?
3. Bagaiman saluran distribusinya?
4. Ke daerah mana saja produk didistribusikan?
5. Siapakah pangsa pasar dari produk?
6. Apakah perusahaan melakukan promosi?
7. Bagaiman cara perusahaan melakukan promosi?
8. Berapakah hasil penjualan per tahun?
9. Kegiatan promosi apa saja yang telah dilakukan bagian pemasaran dalam upaya meningkatkan penjualan?

F. BIDANG PRODUKSI

1. Perusahaan berproduksi dalam bidang apa dan apa saja jenis produksinya?
2. Apa saja bahan mentah yang digunakan dalam produksi?
3. Dari mana bahan mentah tersebut diperoleh?
4. Bagaiman proses produksinya?
5. Apakah produk bersifat terus menerus ataukah pesanan?
6. Berapakah jumlah produk per bulan atau per tahun?

Lampiran 2

CV ANDI OFFSET			
NERACA PER 31 DESEMBER 1993			
(dalam Rupiah)			
<u>AKTIVA LANCAR</u>		<u>HUTANG LANCAR</u>	
Kas	4.910.530,00	Hutang Dagang	415.651.570,00
Piutang Dagang	252.395.700,00	Hutang Biaya	1.519.775,00
Persediaan :		Hutang Pajak	1.220.443,00
a. Bahan Baku & Pembantu	123.757.770,00	Hutang Bank	100.000.000,00
b. Bahan Dalam Proses	91.089.177,00	Hutang PPN	445.978,00
c. Barang Jadi	80.053.453,00		
	<hr/>		
Jumlah Aktiva Lancar	552.206.630,00	Jumlah Hutang Lancar	518.837.766,00
<u>AKTIVA TETAP</u>		<u>MODAL</u>	
1. Tanah	9.936.000,00		190.672.921,95
2. Bangunan	50.064.000,00		
3. Peralatan Usaha	214.055.700,00		
4. Investaris Kantor	30.289.000,00		
5. Kendaraan	25.072.500,00		
	<hr/>		
	329.417.200,00		
Akumulasi Penyusutan	(172.113.142,05)		
	<hr/>		
Nilai Buku Aktiva Tetap	157.304.057,95		
TOTAL AKTIVA	709.510.687,95	TOTAL PASIVA	709.510.687,95

Lampiran 3

CV ANDI OFFSET		NERACA PER 31 DESEMBER 1994	
		(dalam Rupiah)	
<u>AKTIVA LANCAR</u>		<u>HUTANG LANCAR</u>	
Kas	10.541.245,00	Hutang Dagang	287.295.769,00
Piutang Dagang	155.261.440,00	Hutang Biaya	1.626.775,00
Persediaan :		Hutang Pajak	2.709.779,00
a. Bahan Baku & Pembantu	120.638.570,00	Hutang Bank	87.967.500,00
b. Bahan Dalam Proses	85.785.475,00	Hutang PPN	377.720,00
c. Barang Jadi	75.683.250,00		
Jumlah Aktiva Lancar	<u>447.909.980,00</u>	Jumlah Hutang Lancar	<u>379.977.543,00</u>
<u>AKTIVA TETAP</u>		<u>MODAL</u>	
1. Tanah	9.936.000,00		208.525.890,95
2. Bangunan	50.064.000,00		
3. Peralatan Usaha	214.055.700,00		
4. Investaris Kantor	30.289.000,00		
5. Kendaraan	25.072.500,00		
	<u>329.417.200,00</u>		
Akumulasi Penyusutan	(188.823.746,05)		
Nilai Buku Aktiva Tetap	<u>140.593.453,95</u>		
TOTAL AKTIVA	<u>588.503.433,95</u>	TOTAL PASIVA	<u>588.503.433,95</u>

Lampiran 4

CV ANDI OFFSET		NERACA PER 31 DESEMBER 1995	
		(dalam Rupiah)	
<u>AKTIVA LANCAR</u>		<u>HUTANG LANCAR</u>	
Kas	12.950.775,00	Hutang Dagang	140.518.780,00
Piutang Dagang	165.474.380,00	Hutang Biaya	,00
Persediaan :		Hutang Pajak	2.483.109,00
a. Bahan Baku & Pembantu	58.100.340,00	Hutang Bank	155.544.112,07
b. Bahan Dalam Proses	68.628.380,00	Hutang PPN	622.337,00
c. Barang Jadi	70.551.620,00		
Jumlah Aktiva Lancar	<u>375.705.495,00</u>	Jumlah Hutang Lancar	<u>259.168.285,07</u>
<u>AKTIVA TETAP</u>		<u>MODAL</u>	<u>237.271.295,06</u>
1. Tanah	9.936.000,00		
2. Bangunan	50.064.000,00		
3. Peralatan Usaha	214.055.700,00		
4. Investaris Kantor	30.289.000,00		
5. Kendaraan	25.072.500,00		
	<u>329.417.200,00</u>		
Akumulasi Penyusutan	(208.683.061,87)		
Nilai Buku Aktiva Tetap	<u>120.734.138,13</u>		
TOTAL AKTIVA	496.439.633,13	TOTAL PASIVA	496.439.633,13

Lampiran 5

CV ANDI OFFSET		NERACA PER 31 DESEMBER 1996	
		(dalam Rupiah)	
<u>AKTIVA LANCAR</u>		<u>HUTANG LANCAR</u>	
Kas	14.262.695,00	Hutang Dagang	98.406.590,00
Bank	32.870.957,49	Hutang Biaya	,00
Piutang Dagang	167.675.890,00	Hutang Pajak	1.561.860,00
Persediaan :		Hutang Bank	105.818.785,00
a. Bahan Baku & Pembantu	35.250.680,00	Hutang PPN	316.744,00
b. Bahan Dalam Proses	46.125.620,00		
c. Barang Jadi	44.372.575,00		
Jumlah Aktiva Lancar	<u>340.558.417,49</u>	Jumlah Hutang Lancar	<u>206.103.979,00</u>
<u>AKTIVA TETAP</u>		<u>MODAL</u>	
1. Tanah	9.936.000,00		267.877.240,62
2. Bangunan	50.064.000,00		
3. Peralatan Usaha	214.055.700,00		
4. Investaris Kantor	30.289.000,00		
5. Kendaraan	52.322.500,00		
	356.667.200,00		
Akumulasi Penyusutan	<u>(223.244.397,87)</u>		
Nilai Buku Aktiva Tetap	133.422.802,13		
TOTAL AKTIVA	<u>473.981.219,62</u>	TOTAL PASIVA	<u>473.981.219,62</u>

Lampiran 6

"CV ANDI OFFSET" PERHITUNGAN RUGI - LABA PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 1993 (dalam Rupiah)		
1. HASIL PENJUALAN		1.668.607.214,00
2. HARGA POKOK PENJUALAN :		
Persediaan Awal Barang Jadi	232.880.830,00	
Harga Pokok Produksi	1.323.242.116,00	
Tersedia Dijual	1.556.122.946,00	
Persediaan Akhir Barang Jadi	(80.053.453,00)	
Total Harga Pokok Penjualan		(1.476.069.493,00)
Laba Kotor		192.537.719,00
3. BIAYA USAHA		
a. Gaji Karyawan	42.510.000,00	
b. Listrik Kantor	3.309.700,00	
c. Telepon	11.064.784,00	
d. Paket	5.194.740,00	
e. Transportasi/BBM	19.750.700,00	
f. Biaya Bunga Bank	6.958.036,22	
g. Reparasi & Pemeliharaan	18.339.392,00	
h. Biaya Umum Kantor	38.700.000,00	
i. Penyusutan Aktiva	8.118.738,00	
Total Biaya Usaha		(153.946.135,22)
Laba Bersih Sebelum Pajak		38.591.583,78

Lampiran 7

"CV ANDI OFFSET" PERHITUNGAN RUGI - LABA PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 1994 (dalam Rupiah)		
1. HASIL PENJUALAN		1.556.857.250,00
Persediaan Awal Barang Jadi	80.053.453,00	
Harga Pokok Produksi	1.291.519.369,20	
	<hr/>	
Tersedia Dijual	1.371.572.822,20	
Persediaan Akhir Barang Jadi	(75.683.250,00)	
	<hr/>	
Total Harga Pokok Penjualan		(1.295.889.572,20)
		<hr/>
Laba Kotor		260.967.667,80
2. BIAYA USAHA		
a. Gaji Karyawan	79.608.000,00	
b. Listrik Kantor	4.856.390,00	
c. Telepon	16.875.168,00	
d. Paket	6.497.100,00	
e. Transportasi/BBM	15.650.700,00	
f. Biaya Bunga Bank	5.765.866,80	
g. Reparasi & Pemeliharaan	24.574.785,00	
h. Biaya Umum Kantor	51.287.562,00	
i. Penyusutan Aktiva	6.714.887,00	
	<hr/>	
Total Biaya Usaha		(211.830.458,80)
		<hr/>
Laba Bersih Sebelum Pajak		49.137.219,00

Lampiran 8

"CV ANDI OFFSET" PERHITUNGAN RUGI - LABA PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 1995 (dalam Rupiah)		
1. HASIL PENJUALAN		1.692.017.630,00
Persediaan Awal Barang Jadi	75.683.250,00	
Harga Pokok Produksi	1.382.403.537,80	
	<hr/>	
Tersedia Dijual	1.458.086.787,80	
Persediaan Akhir Barang Jadi	(70.551.620,00)	
	<hr/>	
Total Harga Pokok Penjualan		(1.387.535.167,80)
		<hr/>
Laba Kotor		304.482.462,20
2. BIAYA USAHA		
a. Gaji Karyawan	101.235.200,00	
b. Listrik Kantor	6.094.060,00	
c. Telepon	23.680.627,00	
d. Paket	7.115.650,00	
e. Transportasi/BBM	17.170.950,00	
f. Biaya Bunga Bank	8.856.720,27	
g. Reparasi & Pemeliharaan	13.403.003,00	
h. Biaya Umum Kantor	46.890.115,00	
i. Penyusutan Aktiva	8.614.132,82	
	<hr/>	
Total Biaya Usaha		(233.060.458,09)
		<hr/>
Laba Bersih Sebelum Pajak		71.422.004,11
3. Pajak Penghasilan Badan		(12.676.600,00)
Laba Bersih Setelah Pajak		58.745.404,11

Lampiran 9

"CV ANDI OFFSET" PERHITUNGAN RUGI - LABA PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 1996 (dalam Rupiah)		
1. HASIL PENJUALAN		1.760.580.770,00
2. HARGA POKOK PENJUALAN :		
Persediaan Awal Barang Jadi	70.551.620,00	
Harga Pokok Produksi	1.356.532.341,56	
Tersedia Dijual	<u>1.427.083.961,56</u>	
Persediaan Akhir Barang Jadi	(44.372.575,00)	
Total Harga Pokok Penjualan		<u>(1.382.711.386,56)</u>
Laba Kotor		<u>377.869.383,44</u>
3. BIAYA USAHA		
a. Gaji Karyawan	109.672.200,00	
b. Listrik Kantor	10.903.245,00	
c. Telepon	24.558.602,75	
d. Paket	9.225.100,00	
e. Transportasi/BBM	27.752.850,00	
f. Biaya Bunga Bank	39.345.199,13	
g. Reparasi & Pemeliharaan	21.440.390,00	
h. Biaya Umum Kantor	52.598.750,00	
i. Penyusutan Aktiva	<u>4.721.801,00</u>	
Total Biaya Usaha		<u>(300.218.137,88)</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak		77.651.245,56
4. Pajak Penghasilan Badan		<u>(14.545.300,00)</u>
Laba Bersih Setelah Pajak		<u>63.105.945,56</u>

Lampiran 10

"CV ANDI OFFSET" LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 1993		(dalam Rupiah)
1. PEMAKAIAN BAHAN BAKU DAN PEMBANTU		
a. Persediaan Awal Bahan Baku dan Bahan Pembantu		315.483.835,00
b. Pembelian Bahan Baku dan Pembantu		731.954.700,00
		<hr/>
Bahan Baku dan Bahan Pembantu yang Tersedia		1.047.438.535,00
c. Persediaan Akhir Bahan Baku dan Bahan Pembantu		(123.757.770,00)
		<hr/>
Bahan Baku dan Bahan Pembantu masuk dlm Prses		923.680.765,00
2. BIAYA PRODUKSI		
a. Upah Langsung	38.760.000,00	
b. Inklusif Honor Pengarang	202.893.940,00	
c. Listrik	13.929.470,00	
d. Kesalahan Produksi	46.875.000,00	
e. Penyusutan Mesin	11.106.353,00	
		<hr/>
		313.564.763,00
3. PERSEDIAAN AWAL BARANG DALAM PROSES		177.085.765,00
		<hr/>
		1.414.331.293,00
4. PERSEDIAAN AKHIR BARANG DALAM PROSES		(91.089.177,00)
		<hr/>
HARGA POKOK PRODUKSI		1.323.089.116,00

Lampiran 11

"CV ANDI OFFSET"	
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI	
PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 1994	
(dalam Rupiah)	
1. PEMAKAIAN BAHAN BAKU DAN PEMBANTU	
a. Persediaan Awal Bahan Baku dan Bahan Pembantu	123.757.770,00
b. Pembelian Bahan Baku dan Pembantu	859.129.389,00
	<hr/>
Bahan Baku dan Bahan Pembantu yang Tersedia	982.887.159,00
c. Persediaan Akhir Bahan Baku dan Bahan Pembantu	(120.638.570,00)
	<hr/>
Bahan Baku dan Bahan Pembantu masuk dlm Prses	862.248.589,00
2. BIAYA PRODUKSI	
a. Upah Langsung	131.964.000,00
b. Inklusif Honor Pengarang	258.085.301,20
c. Listrik	14.664.910,00
d. Kesalahan Produksi	9.257.150,00
e. Penyusutan Mesin	9.995.717,00
	<hr/>
	423.967.844,00
3. PERSEDIAAN AWAL BARANG DALAM PROSES	91.089.177,00
	<hr/>
	1.377.304.844,00
4. PERSEDIAAN AKHIR BARANG DALAM PROSES	(85.785.475,00)
	<hr/>
HARGA POKOK PRODUKSI	1.291.519.369,20

Lampiran 12

"CV ANDI OFFSET" LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 1995 (dalam Rupiah)	
1. PEMAKAIAN BAHAN BAKU DAN PEMBANTU	
a. Persediaan Awal Bahan Baku dan Bahan Pembantu	120.638.570,00
b. Pembelian Bahan Baku dan Pembantu	811.498.280,00
	<hr/>
Bahan Baku dan Bahan Pembantu yang Tersedia	932.136.850,00
c. Persediaan Akhir Bahan Baku dan Bahan Pembantu	(58.100.340,00)
	<hr/>
Bahan Baku dan Bahan Pembantu masuk dlm Prses	874.036.510,00
2. BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	131.964.000,00
3. BIAYA OVERHEAD PABRIK	
a. Inklusif Honor Pengarang	323.017.339,80
b. Listrik	18.282.183,75
c. Kesalahan Produksi	6.701.226,25
d. Penyusutan Mesin	<u>11.245.183,00</u>
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	359.245.932,80
4. PERSEDIAAN AWAL BARANG DALAM PROSES	85.785.475,00
Total Biaya Pabrikasi	<hr/> 1.451.031.917,80
5. PERSEDIAAN AKHIR BARANG DALAM PROSES	<hr/> (68.628.380,00)
HARGA POKOK PRODUKSI	<hr/> 1.382.403.537,80

Lampiran 13

"CV ANDI OFFSET"	
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI	
PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 1996	
(dalam Rupiah)	
1. PEMAKAIAN BAHAN BAKU DAN PEMBANTU	
a. Persediaan Awal Bahan Baku dan Bahan Pembantu	58.100.340,00
b. Pembelian Bahan Baku dan Pembantu	759.761.317,00
	<hr/>
Bahan Baku dan Bahan Pembantu yang Tersedia	817.861.657,00
c. Persediaan Akhir Bahan Baku dan Bahan Pembantu	(35.250.680,00)
	<hr/>
Bahan Baku dan Bahan Pembantu masuk dlm Prses	782.610.977,00
2. BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	166.400.000,00
3. BIAYA OVERHEAD PABRIK	
a. Inklusif Honor Pengarang	336.334.063,14
b. Listrik	32.709.738,75
c. Kesalahan Produksi	6.135.267,67
d. Penyusutan Mesin	<u>9.839.535,00</u>
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	385.018.604,56
4. PERSEDIAAN AWAL BARANG DALAM PROSES	68.628.380,00
Total Biaya Pabrikasi	<u>1.402.657.961,56</u>
5. PERSEDIAAN AKHIR BARANG DALAM PROSES	(46.125.620,00)
ILARGA POKOK PRODUKSI	1.356.532.341,5

Lampiran 14

LAPORAN PERUBAHAN MODAL PER 31 DESEMBER 1993		
		(dalam Rupiah)
1. Modal Awal Per 01 Januari 1993		115.786.799,00
2. Laba ditahan Per 1 Januari 1993	53.902.289,17	
3. Laba Tahun Berjalan 1993	38.591.583,78	
	<u>92.493.872,95</u>	
Laba Dibagi Tahun 1993	<u>(8.960.000,00)</u>	
	83.533.872,95	
Pajak Penghasilan	<u>(8.647.750,00)</u>	
		<u>74.886.122,95</u>
Modal Akhir Per 31 Desember 1993		190.672.921,95

LAPORAN PERUBAHAN MODAL PER 31 DESEMBER 1994		
		(dalam Rupiah)
1. Modal Awal Per 01 Januari 1994		190.672.921,95
2. Laba Tahun Berjalan 1994	49.137.219,00	
3. Pajak Penghasilan Badan	<u>(11.284.250,00)</u>	
Laba Bersih Setelah Pajak		37.852.969,00
		<u>228.525.890,95</u>
4. Pengambilan Prive Direktur		<u>(20.000.000,00)</u>
Modal Akhir Per 31 Desember 1994		208.525.890,95

Lampiran 15

LAPORAN PERUBAHAN MODAL PER 31 DESEMBER 1995		
		(dalam Rupiah)
1. Modal Awal Per 01 Januari 1995		208.525.890,95
2. Laba Tahun Berjalan 1995	71.422.004,11	
3. Pajak Penghasilan Badan	(12.676.600,00)	
Laba Bersih Setelah Pajak		58.745.404,11
4. Pengambilan Prive Direktur		267.271.295,06 (30.000.000,00)
Modal Akhir Per 31 Desember 1995		237.271.295,06

LAPORAN PERUBAHAN MODAL PER 31 DESEMBER 1996		
		(dalam Rupiah)
1. Modal Awal Per 01 Januari 1996		237.271.295,06
2. Laba Tahun Berjalan 1996	77.651.245,56	
3. Pajak Penghasilan Badan	(14.545.300,00)	
Laba Bersih Setelah Pajak		63.105.945,56
4. Pengambilan Prive Direktur		300.377.240,62 (32.500.000,00)
Modal Akhir Per 31 Desember 1996		267.877.240,62

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini.

1. Nama Lengkap : Desi Leoni
2. Umur : 23 Tahun
3. Tempat/tanggal lahir : Payakumbuh, 14 Desember 1975
4. Bangsa : Indonesia
5. Agama : Katolik
6. Tempat tinggal : Jl. Lundang No. 68, Payakumbuh
Sumatra Barat

PENDIDIKAN

- * 1982 - 1988 : SD Pius, Payakumbuh
- * 1988 - 1991 : SLTP Fidelis, Payakumbuh
- * 1991 - 1994 : SMU Negeri 3, Payakumbuh
- * 1994 - 1998 : Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, Desember 1998

Saya yang menyatakan


Desi Leoni